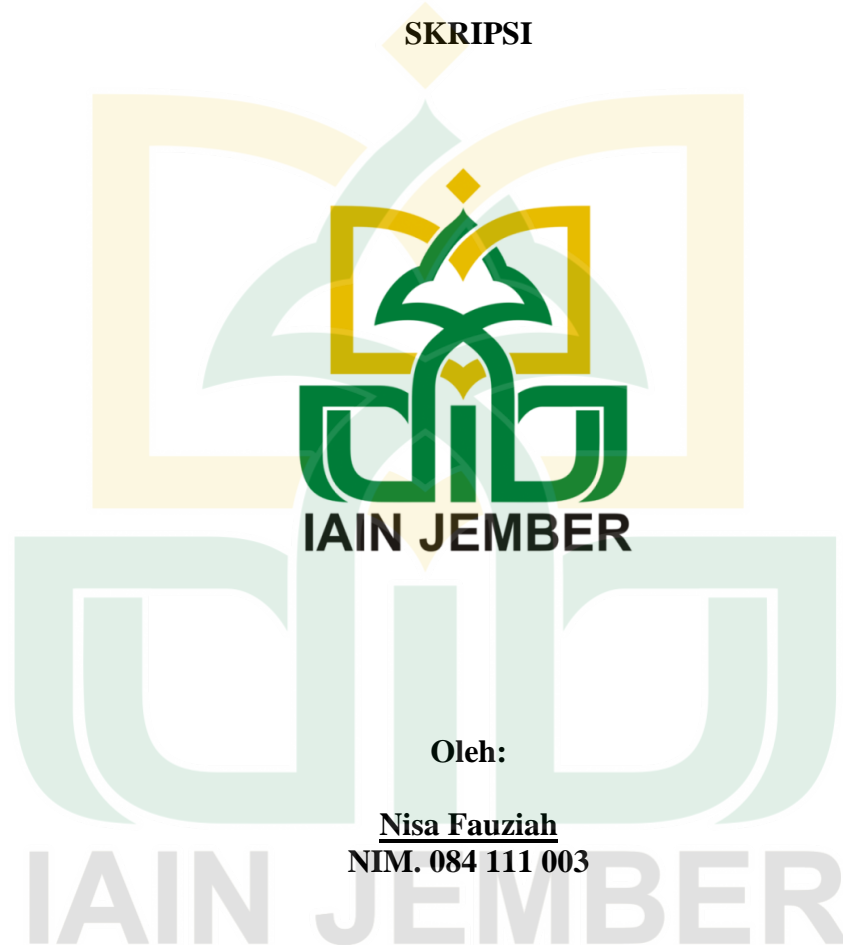


**PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA
AL-ISTIQLAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nisa Fauziah
NIM. 084 111 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2016**

**PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA
AL-ISTIQLAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nisa Fauziah
NIM. 084 111 003

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 1993031 028

**PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA
AL-ISTIQLAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Pebruari 2016

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Anggota:

1. Abd. Rahim, S.Si., M.Si
2. Drs. Sarwan, M.Pd



Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنۢ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

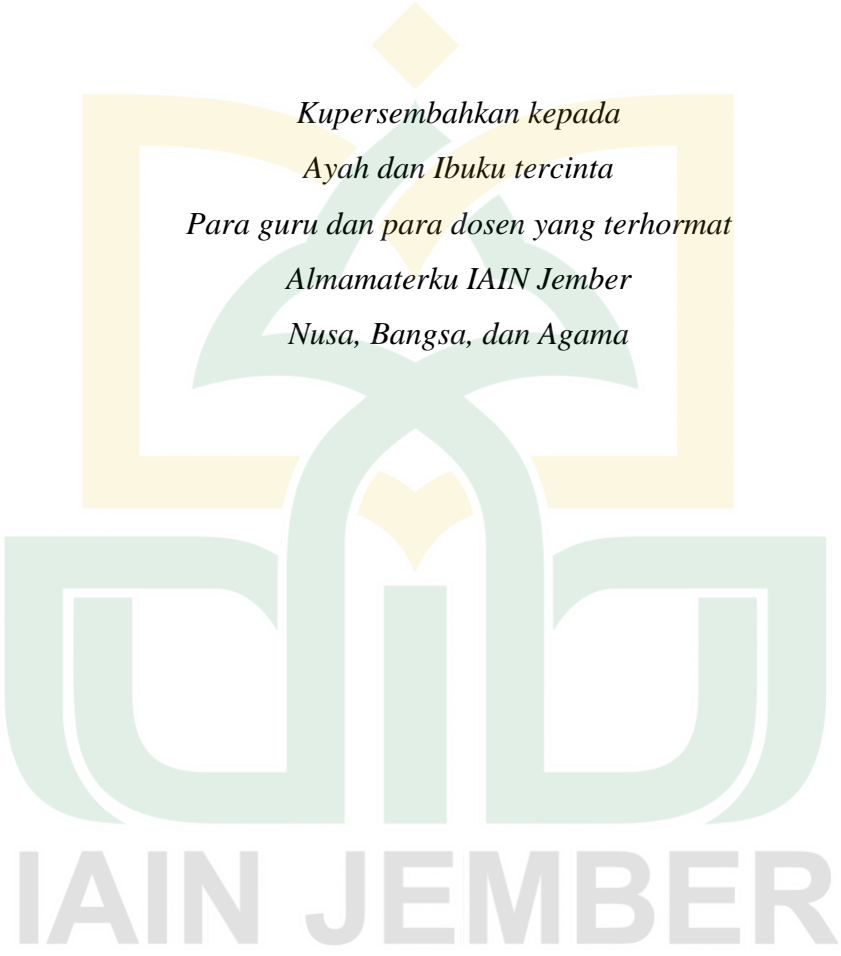
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At Taubah [18])**



*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 56.

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan kepada
Ayah dan Ibuku tercinta
Para guru dan para dosen yang terhormat
Almamaterku IAIN Jember
Nusa, Bangsa, dan Agama*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya pantas kita panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pemurah atas berbagai karunia-Nya yang melimpah. *Alhamdulillah* atas karunia Allah itulah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik, insan kamil yang membimbing kita menuju kenikmatan iman dan Islam hingga saat ini.

Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya pihak yang berpartisipasi dan membantu berupa dorongan semangat, arahan, koreksi, maupun bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
5. Drs. Sarwan, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
6. Drs. Dwi Nirwana, M. Pd, selaku Kepala SMA Negeri Tempeh yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
8. Serta semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini

Penyusunan skripsi ini tentunya jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi khazanah keilmuan, baik bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Aamiin.

Jember, 1 Februari 2016

Penulis

ABSTRAK

Nisa Fauziah, 2016: *Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Pendidikan agama Islam terutama di sekolah-sekolah umum dirasakan masih kurang baik dari sisi kuantitas jam pelajarannya maupun kualitas pembelajaran maupun ritual keagamaannya. Ada beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah terutama dalam mengembangkan budaya religius tersebut dan diharapkan adanya komitmen bersama warga sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan OSIS serta lembaga atau organisasi agama di sekolah untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi Pokok Masalah: Adakah pengaruh kegiatan organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?. Sub Pokok Masalah yaitu: Adakah pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?; Adakah pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?.

Tujuan umum penelitian ini adalah: Untuk mengkaji pengaruh kegiatan organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan khususnya adalah: 1) Untuk mengkaji pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016. 2) Untuk mengkaji pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* dan dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi, jadi tidak menggunakan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumenter dan kepustakaan. Untuk menganalisa data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisa statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

Kesimpulan umum bahwa tidak ada pengaruh kegiatan organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan kesimpulan khususnya terdiri dari: 1) tidak ada pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016, 2) tidak ada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Variabel Penelitian.....	11
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis.....	16
I. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18

2. Populasi dan Sampel	19
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	20
4. Analisis Data	26
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	32
B. Kajian Teori	34
1. Kegiatan Organisasi REMUSH Al-Istiqlal	34
a. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	42
b. Kegiatan Pembiasaan	52
2. Hasil Belajar PAI	60
3. Pengaruh Kegiatan Organisasi REMUSH terhadap hasil belajar PAI	66
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data	85
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	102
D. Pembahasan	114
BAB IV PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Tabel Interpretasi Nilai r	30
3.1	Data Kepegawaian SMAN Tempeh Tahun Pelajaran 2015/2016....	74
3.2	Keadaan Siswa SMAN TempehTahun Pelajaran 2015/2016	75
3.3	Daftar Seksi Bidang Pengurus REMUSH Al-Istiqlal	77
3.4	Data Ruang SMAN Tempeh Tahun Pelajaran 2015/2016.....	80
3.5	Perabot Ruang Kelas	82
3.6	Perabot Ruang Belajar Lainnya	83
3.7	Perabot Ruang Kantor	84
3.8	Perabot Ruang Penunjang	85
3.9	Hasil Perhitungan Validitas Butir	87
3.10	Daftar Nama Responden	92
3.11	Hasil Angket tentang Kegiatan PHBI	95
3.12	Hasil Angket tentang Kegiatan Pembiasaan	98
3.13	Hasil Belajar PAI Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016	100
3.14	Pengaruh Kegiatan Organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.....	103
3.15	Pengaruh Kegiatan PHBI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.....	107
3.16	Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran2015/2016	111

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Struktur organisasi SMA Negeri Tempeh.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lain, dan apa yang secara mendasar membedakannya hanyalah terletak pada akalunya. Oleh karena itu akan sebagai petunjuk kedua setelah naluri yang sekaligus merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan adalah karunia besar Allah yang harus dimanfaatkan untuk mengemban amanah sebagai khalifah-Nya di muka bumi dan sekaligus sebagai hamba yang wajib mengabdikan kepada-Nya. Karena akal pula lah yang menjadikan manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya dihadapan Allah sebagai Tuhan dan penciptanya.

Konsep tanggung jawab ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam suatu masyarakat Islam merupakan aktifitas yang tidak sama dengan aktifitas-aktifitas lainnya, karena aktifitas pendidikan memiliki kemampuan tak terbatas dalam mencetak karakter kepribadian dan mengangkat manusia ke tingkat tertinggi dari penciptaan Tuhan yang diraihinya. Oleh karena itu menurut Islam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengembangkan sepenuhnya potensi-potensi indera mereka tergantung kepada orang tua atau masyarakat yang mendidik mereka.¹

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 2-3.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting terhadap pembangunan nasional, sebab pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa di samping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.³

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.⁴

Jadi, masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya maka akan membantu pelaksanaan pembangunan Nasional yang merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2.

³ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 21.

Allah menciptakan manusia terdiri dari dua jenis yakni laki-laki dan perempuan. Meskipun bentuk mereka berbeda, tetapi perempuan sama halnya dengan laki-laki, mereka adalah makhluk yang *taklif* (tugas). Karenanya mereka memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu tentang kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan, agar mereka dapat melakukannya dengan penuh keyakinan.⁵

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ . (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Menuntut ilmu adalah fardlu bagi tiap-tiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan”. (HR. Ibn Abdulbari)⁶

Dari hadits ini kita memperoleh pengertian, bahwa Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan, dan jalan kemanfaatan, menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan ‘aqaid dan ibadah, baik yang berhubungan dengan soal-soal keduniaan dan segala kebutuhan hidup.⁷

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah

⁵ Abu ‘Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jammal, *Shahih Fiqih Wanita*, terj. Arif Rahmad Hakim (Solo: Insan Kamil, 2010), 2-4.

⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 140.

⁷ Moh. Rifa’I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: CV. Toha Putra, t.t.), 11.

keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.⁸

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk

⁸Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 1.

menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁹

Sebagaimana dipahami bersama bahwa pendidikan agama Islam terutama di sekolah-sekolah umum dirasakan masih kurang baik dari sisi kuantitas jam pelajarannya maupun kualitas pembelajaran maupun ritual keagamaannya.¹⁰ Ada beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah terutama dalam mengembangkan budaya religius tersebut. Di sini diharapkan adanya komitmen bersama warga sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan OSIS serta lembaga atau organisasi agama di sekolah untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.¹²

Sesuai dengan isi undang-undang tersebut, maka salah satu hal yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu menyediakan organisasi-organisasi atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang pada dirinya, baik secara fisik, mental, sosial, maupun kereligiusan mereka.

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 29-30.

¹⁰Ibid., 105.

¹¹Ibid., 112.

¹²Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 30.

SMA Negeri Tempeh menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang khusus bergerak di bidang keagamaan Islam yakni kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Remaja Mushola (Remush) Al Istiqlal untuk mengembangkan budaya religius di sekolah tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yang masih terselenggara hingga sekarang baik itu kegiatan yang diwajibkan hanya bagi para pengurus Remush Al Istiqlal maupun bagi seluruh siswa-siswi yaitu antara lain sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah saat pelajaran PAI, membaca do'a sebelum dan setelah belajar, membaca surat yasin secara serentak setiap hari Jumat, PHBI, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.¹³

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan pembelajaran PAI dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI karena kegiatan-kegiatan tersebut relatif banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sementara para guru hanya sebagai pembina, pengawas dan koordinatornya.¹⁴

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh kegiatan organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka

¹³Dokumentasi tanggal 23 Oktober 2015

¹⁴ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 113.

rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.¹⁵

Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Adanya perumusan masalah ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap tujuan dan arti yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.¹⁷

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Adakah pengaruh kegiatan organisasi Remaja Musholla (REMUSH) Al-Istiqlal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Sub Pokok Masalah

a. Adakah pengaruh kegiatan Peringatan Hari Besar Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

¹⁶STAIN Jember, *Pedoman Penulisan KaryaIlmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

- b. Adakah pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁸

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti, dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum dan dirumuskan dalam butir-butir.¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji pengaruh kegiatan organisasi Remaja Musholla (REMUSH) Al-Istiqlal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

¹⁸STAIN Jember, *Pedoman*, 37.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji pengaruh kegiatan Peringatan Hari Besar Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengkaji pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²⁰

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaan atau manfaatnya apa.²¹

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan yang berkenaan dengan kependidikan sebagai referensi berupa karya ilmiah ataupun bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang kegiatan organisasi keagamaan di sekolah yang

²⁰STAIN Jember, *Pedoman*, 38.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 283.

diharapkan dapat membantu mengembangkan pembelajaran PAI dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti, sejauh mana kemampuan peneliti saat ini sebagai calon guru.

b. Bagi Instansi

- 1) Sebagai bahan kajian tentang pengaruh kegiatan organisasi keagamaan di lembaga yang bersangkutan pada khususnya dan lembaga-lembaga yang lain pada umumnya.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi kepada IAIN Jember khususnya tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memiliki wawasan tambahan dan bisa memberikan sumbangsih pemikiran serta sebagai motivasi bagi para pendidik di SMAN Tempeh untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Dengan demikian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).²²

²²Ibid., 38-39.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah: kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal (X). variabel ini dibagi menjadi 2 yaitu:

Variabel (X_1) :Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Variabel (X_2) : Kegiatan pembiasaan

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²³

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah: hasil belajar PAI (Y).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.²⁴

Memecah-mecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel menjadi katagori-katagori data yang

²³Ibid., 39.

²⁴STAIN Jember, *Pedoman*, 61.

harus dikumpulkan oleh peneliti. Katagori-katagori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.²⁵

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan Organisasi Remush Al-Istiqlal (X), terdiri dari:

1) Peringatan Hari Besar Islam (X_1), indikatornya:

- a) Takbiran menjelang Idul Adha
- b) Sholat Idul Adha
- c) Penyembelihan & pembagian kurban
- d) Pesantren kilat
- e) Pembagian zakat fitrah
- f) Halal bi halal

2) Kegiatan pembiasaan (X_2), indikatornya:

- a) Sholat Zuhur
- b) Sholat Dhuha
- c) membaca doa sebelum dan setelah belajar
- d) membaca surat Yaa Siin
- e) Sholat Ashar
- f) Membaca Al Quran selesai rapat
- g) Kultum

b. Hasil belajar PAI (Y) indikatornya adalah nilai tes atau angka dalam raport siswa pada mata pelajaran PAI.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 99.

F. Definisi Operasional

1. Kegiatan Organisasi Remaja Musholla (REMUSH) Al-Istiqlal

Kegiatan merupakan aktivitas atau pekerjaan, sedangkan organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama.²⁶ Organisasi REMUSH Al-Istiqlal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbentuk organisasi siswa di SMAN Tempeh kabupaten Lumajang yang bergerak di bidang keagamaan Islam. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal adalah aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan secara bekerjasama antar beberapa siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMAN Tempeh.

Terdapat beberapa kegiatan yang masih terselenggara hingga sekarang baik itu kegiatan yang diwajibkan hanya bagi para pengurus REMUSH Al Istiqlal maupun bagi seluruh siswa-siswi. Peneliti hanya meneliti kegiatan-kegiatan yang terlaksana dan dilakukan oleh pengurus REMUSH Al Istiqlal antara lain kegiatan PHBI yang terdiri dari takbiran menjelang Idul Adha, sholat Idul Adha, penyembelihan dan pembagian kurban, pesantren kilat, pembagian zakat fitrah, serta *halal bi halal*. Ada pula kegiatan pembiasaan yang terdiri dari sholat Zuhur, sholat Dhuha, membaca doa sebelum dan setelah belajar, pembacaan surat Yaa Siin, sholat Ashar, membaca Al Quran selesai rapat, serta kultum.

²⁶ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 3

2. Hasil belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

Menurut Zuharini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dalam mata pelajaran PAI yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dalam raport.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁹

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

²⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 5.

²⁹ STAIN Jember, *Pedoman*, 37.

1. Diasumsikan bahwa seluruh responden telah mengisi angket dengan benarsesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Diasumsikan bahwa seluruh informan telah memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada.
3. Diasumsikan bahwa buku raport siswa sebagai hasil evaluasi yang akurat dan mewakili dari beberapa komponen penilaian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Diasumsikan bahwa dengan siswa mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi Remush maka dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁰

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

1. Hipotesis Mayor

H₀: tidak ada pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAIsiswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

H_a: ada pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAIsiswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Minor

a. H₀: tidak ada pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAIsiswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

H_a: ada pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAIsiswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

b. H₀: tidak ada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAIsiswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

H_a: ada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAIsiswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan

sistematis. Sedangkan data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.³¹

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.³²

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empirik. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empirik.³³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitiannya dilakukan di SMA Negeri Tempeh kabupaten Lumajang. Jenis penelitian ini digunakan untuk pengumpulan

³¹Ibid., 2.

³²Ibid., 3.

³³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35

data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah subjek penelitian yang mempunyai data dan data-data yang berasal dari subjek penelitian inilah yang kemudian dijadikan objek analisis statistik.

Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data disebut sebagai populasi. Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik.³⁴

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi.³⁵ Dalam pengambilan sampel penelitian harus berhati-hati dan memenuhi aturan dalam pemilihan sampel. Namun demikian, mutu suatu penelitian tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, rancangan penelitian, dan pelaksanaan serta pengolahannya.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.³⁶

³⁴ Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 20

³⁵ *Ibid.*, 21.

³⁶ HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 248.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus organisasi REMUSH Al-Istiqlal SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 53 siswa. Jadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampling karena populasi kurang dari 100.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁸

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

³⁸Ibid., 102.

valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.³⁹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket/kuesioner.⁴⁰

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴¹

Kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka yaitu apabila responden diberi kesempatan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup yaitu bila responden hanya diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan dalam kuesioner

³⁹Ibid., 222.

⁴⁰Sumarsono, *Metode Riset*, 249.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

tertutup dapat berbentuk pilihan berganda, check list atau skala bertingkat.⁴²

Terkait dengan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan termasuk kuesioner yang bersifat langsung karena pertanyaan diberikan secara langsung kepada responden sesuai dengan keadaan responden itu sendiri.

Seperti penjelasan sebelumnya, maka sebelum instrumen pertanyaan di dalam angket di gunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data, instrumen dan seluruh butir pertanyaan di uji coba terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

1) Validitas

Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrument yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.⁴³

2) Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) merujuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi,

⁴²Sumarsono, *Sumber Daya Manusia*, 249.

⁴³Nurgiyantoro, *Statistik Terapan*, 316.

kejagan, atau tidak berubah-ubah.⁴⁴ Dengan kata lain instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan).⁴⁵ Sedangkan observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, jadi peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang atau sumber data lain yang sedang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis tempat penelitian
- 2) Keadaan lingkungan tempat penelitian
- 3) Fasilitas atau sarana dan prasarana tempat penelitian
- 4) Kegiatan Remush Al Istiqlal yang sedang berlangsung

⁴⁴Ibid., 319.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

c. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁶

Dengan wawancara ini, peneliti tidak lagi meminta responden untuk membaca kuesioner dan memberikan pilihan jawaban tetapi peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan secara lisan dan mencatat jawaban yang diberikan responden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden satu atau lebih dari satu pewawancara. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon.⁴⁷

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, jadi wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

⁴⁶Ibid., 231.

⁴⁷Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), 214.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tambahan yang menunjang dari data yang sudah diperoleh yakni tentang hasil penelitian pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI di SMAN Tempeh. Sedangkan subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru PAI, ketua REMUSH Al-Istiqlal dan salah satu siswa/siswi di SMA Negeri Tempeh kabupaten Lumajang.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁴⁹

Jadi, dokumentasi adalah suatu metode atau teknik untuk memperoleh keterangan-keterangan, informasi-informasi dari catatan-catatan peristiwa masa lalu yang berupa dokumen.

Adapun data-data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

⁴⁸Sugiyono, *Kuantitatif*, 140.

⁴⁹Ibid., 240.

- 1) Sejarah berdirinya SMA Negeri Tempeh
- 2) Profil SMA Negeri Tempeh
- 3) Datasiswa, guru, dan karyawan SMA Negeri Tempeh
- 4) Struktur organisasi Remush Al Istiqlal SMA Negeri Tempeh
- 5) Foto kegiatan Remush Al Istiqlal SMA Negeri Tempeh
- 6) Denah SMA Negeri Tempeh
- 7) Nilai raport siswa dalam mata pelajaran PAI

e. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu sumber data dari beberapa buku, untuk melengkapi kajian teori dalam penelitian.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.

Sebelum melakukan analisa data, instrumen yang digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data, instrumen dan seluruh butir pertanyaan di uji coba terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Peneliti menggunakan cara untuk menguji tingkat validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang ada dengan menggunakan Rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total.

Sebuah data dikatakan valid apabila validitas tersebut mencapai lebih dari 0,30.⁵⁰

Kemudian peneliti menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

⁵⁰ Nurgiyantoro, *Statistik Terapan*, 318.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (*alpha*)

k = Jumlah item

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

St = Varians total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha* (r_{11}) > r tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Data yang sudah terkumpul berdasarkan instrumen pertanyaan yang valid dan reliabel, di lanjutkan dengan menganalisa data.

Untuk menganalisis data tentang pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Product Moment Correlation atau lengkapnya *Product of The Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antardua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang kerennya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson.⁵¹

Teknik korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan caramemperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 190.

tersebut.⁵² Teknik korelasi *product moment* dipergunakan apabila berhadapan dengan kenyataan berikut ini:

- a. Variabel yang kita korelasikan berbentuk gejala atau data yang bersifat kontinu.
- b. Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen, atau setidaknya mendekati homogen.⁵³

Berikut adalah rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Setelah memperoleh r dan hasil perhitungan (r hitung), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria penggunaan sebagai berikut, jika r hitung \geq dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menentukan nilai r tabel maka ditetapkan dulu taraf signifikansi α . Dalam penelitian ini ditetapkan $\alpha = 5\%$, selanjutnya ditetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

⁵² Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),141.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, 191.

$$db = N - nr$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

Apabila H_0 ditolak (H_a diterima), maka selanjutnya nilai r diinterpretasikan dalam tabel interpretasi.

Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel (X dan Y) dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks korelasi *product moment*.⁵⁴ Dengan angka indeks korelasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Tabel Interpretasi Nilai r *Product Moment*⁵⁵

Koefesien Kontingensi	Kategori Penafsiran
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁵⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 276.

⁵⁵Ibid., 276.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini dijelaskan kerangka pemikiran untuk mempermudah pembaca memahami alur pembahasan isi skripsi. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Yang terdiri dari sepuluh sub yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan: Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III Penyajian data dan analisis: pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh hasil kajian yang obyektif.

BAB IV Penutup: merupakan bab yang paling akhir, yaitu pembahasan skripsi yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan penelitian, makadapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menguji keterkaitan dan orisinalitas penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Hani'atul Mukarromah Zulfa, 2013 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pencapaian Prestasi Akademis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penentuan subjek populasi dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, angket, dan dokumenter. Kemudian analisis datanya menggunakan *product moment*. Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh antara kegiatan OSIS terhadap pencapaian prestasi akademis siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan organisasi di sekolah dan metode penelitiannya juga sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu organisasi yang diteliti tersebut yaitu OSIS sedangkan

penelitian ini meneliti organisasi REMUSH dan penelitian tersebut mengkaji prestasi semua mata pelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji hasil belajar PAI saja.

2. Siti Lailatul Fitriyah, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Status Perkawinan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI di STAIN Jember Tahun Akademik 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan memakai teknik analisis Chi Kuadrat. Kesimpulannya tidak ada pengaruh status perkawinan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI di STAIN Jember Tahun Akademik 2010/2011.

Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan mengkaji tentang hasil belajar. Perbedaannya, hasil belajar yang dikaji penelitian tersebut adalah hasil belajar mata kuliah yang sedang ditempuh sedangkan penelitian ini mengkaji hasil belajar mata pelajaran PAI di sekolah. Kemudian variabel bebasnya pun berbeda, penelitian tersebut mengkaji tentang status perkawinan mahasiswa sedangkan penelitian ini mengkaji tentang organisasi REMUSH.

3. Fandi Arista Yuwafi, 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Organisasi Baitul Arqom (OSBA) dalam Membentuk Karakter Siswa di

Madrasatul Mu'allimin Al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Kesimpulannya adalah strategi yang digunakan OSBA dalam membentuk karakter siswa adalah melaksanakan kegiatan rutin, melaksanakan kegiatan spontan, menggalakkan keteladanan, dan menciptakan kondisi yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu sama-sama mengkaji tentang organisasi yang ada di sekolah. Namun perbedaannya yaitu selain metode penelitiannya yang berbeda, penelitian tersebut mengkaji bagaimana upaya Organisasi Baitul Arqom dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tentang pengaruh kegiatan organisasi REMUSH terhadap hasil belajar PAI siswa.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Organisasi REMUSH Al Istiqlal

Kegiatan merupakan aktivitas atau pekerjaan, sedangkan organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Dr. Sondang P. Siagian, organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang

telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/kelompok orang yang disebut bawahan.⁵⁶

Selanjutnya Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo mengemukakan bahwa organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁷

Di samping itu organisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.⁵⁸

Organisasi REMUSH Al-Istiqlal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbentuk organisasi siswa di SMAN Tempeh kabupaten Lumajang yang bergerak di bidang keagamaan Islam.

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah/shalat Jumat di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/rohis, bakti sosial, kesenian

⁵⁶ Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, 3.

⁵⁷ Ibid., 3.

⁵⁸ Ibid., 4.

bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana/situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah.⁵⁹

a. Lingkungan

Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti sarana dan prasarana keagamaan milik sekolah atau masyarakat yang ada di lingkungan dan musholla. Demikian pula sekolah dapat mengundang atau mengembangkan kerjasama dengan ulama, cendikiawan, dan tokoh-tokoh masyarakat dalam rangka aktivitas peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

b. Sarana dan Prasarana

Sekolah, melalui berbagai cara atau kerjasama dapat mengadakan dan membina musholla serta sarana peribadatan lainnya yang mendukung, sepanjang hal itu memungkinkan. Komite sekolah dan para dermawan serta masyarakat sekitar dapat berperan serta. Sekolah juga dapat mengadakan upaya-upaya amal melalui bazar, pagelaran seni, dan sebagainya.

⁵⁹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 170.

c. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS sebagai sarana organisasi siswa dapat diikutsertakan dalam aktivitas peningkatan keimanan dan ketakwaan untuk anggotanya sendiri melalui program-program yang dikembangkan di bawah pembinaan guru agama.

Program tersebut merupakan swakarsa dan swadaya siswa yang dilaksanakan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab keagamaan. Para siswa harus mendapat kesempatan yang luas untuk mendorong dan mengajar siswa lain untuk mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

d. Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan atas dasar niat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran harus dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu walaupun dalam hati, atau sekurang-kurangnya mengucapkan Basmalah dan apabila pelajaran berakhir mengucapkan Hamdalah. Pembiasaan mengucapkan *Assalamu'alaikum* ketika guru/guru agama masuk dan keluar kelas adalah kegiatan yang juga mendukung peningkatan keimanan dan ketakwaan.

e. Pergaulan Sekolah

Pergaulan di sekolah diupayakan atas dasar nilai-nilai Islam yang mengutamakan *akhlaqul karimah*. Tata tertib siswa, tata tertib guru, dan peraturan-peraturan sekolah juga harus dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Suasana kehidupan keagamaan akan lebih mudah diwujudkan jika kepala sekolah dan para guru senantiasa berperilaku sebagai seorang muslim dan muslimah yang patut diteladani dalam ibadah, perilaku, tutur kata, cara berpakaian, cara bergaul, dan lain sebagainya.

Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa harus ditingkatkan dalam rangka pengawasan dan bimbingan kehidupan siswa di rumah dan di sekolah. Begitu pula citra yang senantiasa menjadi teladan. Hubungan baik dengan lingkungan serta penegakan disiplin harus diwarnai dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Dinamika kehidupan iman dan takwa dikalangan guru, siswa, dan karyawan hendaknya menjadi titik pusat perhatian kepala sekolah dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:⁶⁰

⁶⁰ Ibid., 173.

- a. Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diadakan di luar jam belajar efektif yaitu pada waktu liburan. Rancangan kegiatan ini dimasukkan dalam RAPBS.
- c. Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan oleh sekolah hendaknya diprioritaskan pada:
 - 1) Kegiatan yang banyak diminati siswa
 - 2) Ketersediaan pembina/instruktur yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan wawasan untuk kegiatan tersebut.
 - 3) Ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung
 - 4) Kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan.⁶¹

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁶²

a. Kegiatan Harian

- 1) Berdoa diawal dan diakhir pelajaran
- 2) Membaca surat atau beberapa ayat dari Al Quran secara berurut (tadarusan) dibimbing oleh guru kelas masing-masing.
- 3) Membaca Asmaul Husna
- 4) Ta'liman, yaitu pengajian antara 06.30-07.00 setiap hari

⁶¹ Ibid., 173-174.

⁶² Ibid., 180.

- 5) Shalat dhuha pada waktu istirahat pertama
 - 6) Pembacaan ayat-ayat suci Al Quran pada jam istirahat dengan kaset atau oleh siswa/qari'/qari'ah langsung
 - 7) Melatih Kepedulian Sosial Siswa (KSS) untuk sesama dengan menyediakan kotak amal di masing-masing kelas
 - 8) Sholat Zuhur dan Ashar berjamaah
- b. Kegiatan Mingguan
- 1) Shalat Jumat di masjid sekolah, dengan penyelenggara OSIS
 - 2) Kuliah dhuha pada waktu istirahat
 - 3) Mentoring, yaitu bimbingan alumni kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa Islami
 - 4) Belajar baca Al Quran siang setelah jam pelajaran (pada hari tertentu)
 - 5) Jumat keputrian yaitu setiap hari Jumat, ketika siswa laki-laki shalat Jumat
 - 6) Pembinaan agama Islam bagi siswa dilaksanakan sore hari (pada hari tertentu)
 - 7) Setiap hari Jumat siswa memakai busana muslim-muslimah
 - 8) Infaq dan shodaqoh setiap Jumat dengan kotak amal berkeliling kelas.
- c. Kegiatan Bulanan
- 1) Diskusi rutin putra, putri atau putra dan putri
 - 2) Ceramah bulanan di sekolah

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Peringatan Isra' dan Mi'raj
- 2) Peringatan Nuzulul Quran
- 3) Tabligh Akbar dengan menghadirkan penceramah kondang
- 4) Kunjungan (wisata) studi
- 5) Shalat Idul Fitri dan Idul Adha di sekolah
- 6) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah
- 7) Menyelenggarakan kurban dan membagikan daging kurban ke masyarakat
- 8) Peringatan Maulid Nabi SAW
- 9) Seminar/diskusi panel
- 10) Tadabur alam
- 11) Pesantren kilat
- 12) Acara halal bi halal
- 13) Bakti sosial ke panti asuhan
- 14) Khitanan missal
- 15) Manasik haji
- 16) Pelepasan jamaah haji bagi keluarga besar sekolah
- 17) Donor darah

e. Kegiatan insidental

- 1) Menjenguk orang yang sakit
- 2) Takziah
- 3) Pengurusan jenazah, dan sebagainya

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasikan oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan kepala dan wakil kepala sekolah.⁶³

Biaya kegiatan ekstrakurikuler di atas diambil dari uang bantuan Komite Sekolah/APBS, infaq dan shodaqoh siswa dengan dana Kepedulian Sosial Siswa (KSS). Disamping itu, biaya ini dapat juga meminta dana/bantuan dana dari para alumni, terutama yang sudah berhasil dalam karier dan usaha.⁶⁴

Sedangkan pada organisasi REMUSH Al-Istiqlal sendiri terdapat beberapa kegiatan yang masih terselenggara hingga sekarang baik itu kegiatan yang diwajibkan hanya bagi para pengurus REMUSH Al Istiqlal maupun bagi seluruh siswa-siswi. Peneliti hanya meneliti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi PAI dan terlaksana oleh organisasi REMUSH Al Istiqlal, di antaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

1) Takbiran Menjelang Idul Adha

Takbir yang dibaca saat hari raya Idul Adha dan hari Tasyrik ada dua macam yaitu takbir mutlak/takbir mursal dan takbir muqoyyad. Takbir mutlak atau mursal disunnahkan dibaca baik pada hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Sedangkan takbir muqoyyad khusus dibaca pada Idul Adha saja.

⁶³ Ibid., 180-183.

⁶⁴ Ibid., 183.

Takbir mursal/mutlak adalah takbir yang membacanya tidak terikat oleh waktu atau tempat. Boleh dibaca di rumah, masjid, jalan, siang, malam, dll. Sedangkan takbir muqoyyad adalah takbir yang dibaca sebelum atau sesudah sholat.

Waktu sunnah membaca takbir muqoyyad adalah sejak hari Arafah tanggal 9 Dzulhijjah sampai waktu Ashar dari hari Tasyrik pada tanggal 13 Dzulhijjah.

Waktu sunnah membaca takbir muqoyyad yang disyariatkan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum sholat Idul Adha
 - b) Sebelum sholat wajib lima waktu baik yang tepat waktu (*ada'*) atau *qadha*
 - c) Sebelum sholat sunnah rawatib
 - d) Sebelum sholat sunnah mutlak
 - e) Sebelum sholat jenazah.⁶⁵
- 2) Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah sholat hari raya haji atau hari raya kurban yang dilaksanakan pada pagi hari 10 Dzulhijjah. Sebelum hari raya ini, bagi yang melaksanakan ibadah haji (tidak disunahkan melaksanakan sholat hari raya) didahului dengan melaksanakan wukuf di Arafah tanggal 9 Dzulhijjah, serta mabit di Muzdalifah pada malam hari raya. Sedangkan bagi masyarakat

⁶⁵Pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, "Hari Raya Idul Adha", www.alkhoirot.net/2012/09/idul-adha.html (29 Januari 2016).

muslim yang tidak menunaikan ibadah haji maka didahului dengan puasa sunnah hari Tarwiyah dan hari Arafah, yakni tanggal 8-9 Dzulhijah.

Waktu dan hukumnya sama dengan sholat Idul Fitri. Demikian juga tata cara pelaksanaannya hampir sama dengan sholat Idul Fitri kecuali dalam beberapa hal di bawah ini:

- a) Pada khotbah hari raya Idul Adha dijelaskan tentang ibadah kurban.
- b) Pada hari raya haji ini disunnahkan makan sepulangnya dari tempat shalat.
- c) Disunnahkan mengumandangkan takbir (takbir Muqayyad) sejak malam tanggal 10 Dzulhijah sampai sholat hari raya dan pada setiap habis sholat lima waktu dari tanggal 10 Dzulhijah sampai dengan sesudah shalat Ashar penghabisan hari Tasyrik (tanggal 13 Dzulhijah). Sesuai dalam firman Allah SWT. :

﴿وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ

عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا

أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang (tanggal 11, 12, 13 Dzulhijah). Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, Maka tiada dosa baginya. dan Barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), Maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa. dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa

kamu akan dikumpulkan kepada-Nya”. (QS. Al-Baqarah [2]: 203)⁶⁶

Setelah melaksanakan sholat Id, bagi yang mampu disunnahkan untuk menyembelih hewan kurban satu ekor kambing untuk satu orang, atau satu ekor sapi untuk tujuh orang. Waktu penyembelihan hewan kurban adalah sejak selesai sholat Id, sampai habisnya hari-hari Tasyrik, yakni saat masuk waktu sholat Ashar tanggal 13 Dzulhijah.⁶⁷

3) Penyembelihan dan Pembagian Kurban

Kata kurban berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *qaraba* artinya dekat. Ibadah kurban adalah ibadah yang dilaksanakan pada waktu tertentu yakni pada hari Idul Adha yang dilaksanakan dengan cara menyembelih hewan kurban dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam istilah fiqih hewan kurban disebut dengan istilah *udh-hiyah* yang artinya hewan yang disembelih waktu dhuha, yakni saat matahari naik. *Udh-dhiyah* adalah hewan kurban (unta, sapi, dan kambing) yang disembelih pada hari raya kurban dan hari-hari *tasyriq* sebagai *taqarrub* (pendekatan diri) kepada Allah.⁶⁸

Adapun ketentuan yang berkaitan dengan penyembelihan menurut syariat Islam antara lain:

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 39.

⁶⁷ Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2013), 74-75.

⁶⁸ Damanhuri, *Masail Udhiyyah Tanya Jawab Seputar Qurban dan Aqiqah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), 12.

- a) Penyembelih adalah muslim, berakal sehat atau sudah *tamyis*, dan memahami ketentuan penyembelihan.
- b) Alat yang digunakan untuk menyembelih harus tajam, sehingga memungkinkan mengalirkan darah dan terputusnya tenggorokan.
- c) Memotong tenggorokan atau bagian leher di bawah pangkal kepala sehingga terputusnya tiga saluran (saluran nafas, jalan darah, dan jalan makanan).
- d) Menyembelih dengan menyebut nama Allah dan tidak menyebut nama selain Allah.
- e) Hewan yang akan disembelih masih hidup
- f) Tidak mematahkan leher atau mengulitinya sebelum hewan benar-benar mati.⁶⁹

Daging kurban wajib disedekahkan dalam keadaan mentah dan boleh orang yang berkurban memakan sebagiannya, kecuali jika kurban itu dinadzarkan, maka harus disedekahkan seluruhnya.

Adapun yang berhak menerima daging kurban adalah orang fakir. Ijtihad para fuqaha' tentang pembagian daging kurban ini setidaknya ada tiga pendapat:

- a) Disedekahkan seluruhnya kecuali sekedar hanya untuk lauk pauk.
- b) Dimakan sendiri setengah dan setengahnya lagi disedekahkan

⁶⁹Ibid., 55-59.

c) Sepertiga dimakan sendiri, sepertiga dihadiahkan dan sepertiga lagi disedekahkan.⁷⁰

4) Pesantren Kilat

Kegiatan ini sudah menjamur sejak era 1980-an dan menjadi program nasional setelah diselenggarakan pesantren kilat Nasional. Namun masih banyak yang harus dibenahi dan disempurnakan dari penyelenggaraan pesantren kilat ini.⁷¹

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dapat diselenggarakan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerja sama dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai. Waktu penyelenggaraannya antara 4 - 6 hari pada hari libur sekolah yakni pada libur semester atau libur bulan Ramadhan.

Adapun acaranya antara lain sebagai berikut:

- a) Pendalaman materi, ibadah, akhlak, dan ilmu keislaman
- b) Praktek dan bimbingan ibadah
- c) Pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan
- d) Kemahiran baca dan pemahaman Al Quran
- e) Kepemimpinan

⁷⁰Ibid., 40-41.

⁷¹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, t.t.), 89.

- f) Olah pikir dan dzikir
- g) Muhasabah.

Dusahakan agar sekurang-kurangnya siswa selama bersekolah pernah mengikuti satu kali pesantren kilat.⁷²

Pesantren kilat ini akan berjalan secara lebih baik dengan hasil yang lebih maksimal manakala peserta diasramakan selama acara berlangsung sebagaimana layaknya santri di pesantren yang 24 jam setiap harinya berada di pesantren, diciptakan suasana pesantren yang menekankan kedisiplinan dan kemandirian sehingga sedikit banyak akan memberikan pengaruh bagi perkembangan jiwa keislaman. Dengan demikian, penyampaian materi dalam pesantren kilat tidak melulu berbentuk ceramah, tetapi lebih pada aktualisasi keislaman yang mereka miliki sehingga kesadaran berislam itu tumbuh dari dalam dirinya sendiri.⁷³

5) Pembagian Zakat Fitrah

Pengertian zakat terbagi atas dua yaitu pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian zakat menurut istilah. Pengertian zakat menurut bahasa adalah membersihkan diri atau mensucikan diri. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah adalah ukuran harta tertentu yang wajib dikeluarkan kepada orang yang membutuhkan atau yang berhak menerima dengan beberapa syarat

⁷²Abdul Rachman Saleh, *Pembangunan Watak Bangsa*, 179-180.

⁷³Yani, *Memakmurkan Masjid*, 90.

sesuai dengan syariat Islam. Terdapat beberapa waktu yang diperbolehkan dalam membayar zakat fitrah antara lain waktu yang dihukumi mubah yaitu dari awal bulan Ramadhan hingga akhir bulan Ramadhan. Waktu yang wajib adalah pada saat terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan (malam takbiran). Waktu yang sunnah yaitu dibayarkan sesudah sholat subuh (sebelum pergi sholat id). Waktu makruh yaitu membayar zakat fitrah sesudah sholat id, tetapi belum terbenam matahari pada hari Idul Fitri. Waktu haram yaitu membayar zakat fitrah setelah terbenam matahari pada hari Idul Fitri.⁷⁴

Zakat fitrah wajib dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri juga orang-orang yang menjadi tanggungannya, yaitu istri atau kerabat yang tidak mampu mengeluarkan zakat untuk dirinya sendiri. Mengeluarkan zakat wajib apabila ia mempunyai kelebihan makanan dari yang dibutuhkan oleh dirinya pada hari Id dan malamnya. Adapun jika ia hanya mempunyai kelebihan yang kurang dari satu *sha'*, sebaiknya ia mengeluarkannya.

Hikmah difardhukan zakat fitrah jelas sekali. Di dalamnya mengandung aktivitas berbuat baik kepada fakir miskin, menahan mereka dari meminta-minta pada hari Id dan agar mereka berkumpul bersama-sama, bergembira, dan bersuka ria dengan orang-orang yang kaya. Dengan zakat fitrah berarti membersihkan

⁷⁴ Zaka, "Zakat Fitrah (Pengertian, Hukum, Syarat, Rukun & Ketentuan)", www.artikelsiana.com/2015/06/pengertian-zakat-fitrah-syarat-waktu-zakat-fitrah.html (8 Januari 2016).

orang yang berpuasa dari kekurangan, kekeliruan dan dosa setelah selesai menjalankan puasa. Dengan zakat berarti menampakkan rasa syukur terhadap nikmat Allah yaitutelah selesai melaksanakan ibadah puasa Ramadhan, shalat malam, dan amalan-amalan yang dilakukan menurut kemampuannya selama bulan Ramadhan.

Barang yang wajib diberikan sebagai zakat fitrah adalah makanan pokok manusia, seperti kurma, biji-bijian, beras, anggur kering, keju, atau jenis makanan pokok lainnya. Ukuran zakat fitrah yang harus dikeluarkan adalah satu *sha'* menurut ukuran *sha'* Nabi SAW., yang timbangannya berkisar 480 *mitsqal* biji-bijian yang baik, atau dua kilo lebih 40 gram. 480 *mitsqal* sama dengan 2040 gram.⁷⁵

Orang-orang yang berhak menerima zakat adalah kaum fakir miskin, pengurus-pengurus zakat, *mu'allaf*, budak, orang yang berhutang banyak dijalan Allah, orang yang berjuang untuk Islam, dan musafir untuk jalan Allah. Sesuai pada ayat berikut :

وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ
 اللَّهُ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para *mu'allaf* yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan

⁷⁵ Syaikh Muhammad Saleh bin Utsaimin, *Kultum Ramadhan Panduan bagi Para Da'I* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 448-453.

Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).⁷⁶

6) *Halal bi halal*

Menurut bahasa kata *halal bi halal* berasal dari kata *halla* atau *halal* yang bisa berarti menyelesaikan persoalan atau problem, meluruskan benang kusut, mencairkan air yang keruh, dan melepaskan ikatan yang membelenggu. Dengan demikian melalui acara *halal bi halal* diharapkan hubungan yang selama ini keruh dan kusut dapat segera diurai dan dijernihkan. Acara *halal bi halal* dapat dijadikan media untuk merekonstruksi relasi kemanusiaan yang lebih sejuk dan menenteramkan.

Halal bi halal merupakan media yang paling efektif untuk merajut kembali hubungan yang membeku tersebut dengan saling memaafkan dan menyadari kekhilafan masing-masing. Silaturahmi pada acara *halal bi halal* berguna untuk menghubungkan kembali tali kasih yang terputus.

Sangatlah tepat pada acara *halal bi halal* semua orang mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Bisa jadi secara lahiriah semua orang bisa memaafkan namun secara batiniah tidak tertutup kemungkinan masih tersisa rasa dendam, rasa sakit hati. Oleh karena itu, secara lahir seseorang bisa saling memaafkan dengan cara berjabat tangan atau mengucapkan kata maaf, sedangkan

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 264.

secara batin seseorang haruslah bisa benar-benar memaafkan dengan ikhlas dan tulus dari hati.

Di dalam acara *halal bi halal* juga dibangun komitmen bersama untuk melepaskan diri dari segala perbuatan yang haram, untuk selanjutnya menanamkan niat untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.⁷⁷

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah terbiasa, peserta didik akan merasa mudah untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan.⁷⁸

Kemampuan menunaikan ibadah sholat merupakan salah satu keterampilan. Menurut Muhibbin Syah, belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yaitu yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot *neuromuscular*. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini, latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah sholat dan haji.

⁷⁷ Azhari Akmal Tarigan, *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna: Messages from Heaven* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 231-233.

⁷⁸ Bukhori Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2015), 177

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap, kebiasaan, dan perbuatan baru yang lebih tepat sekaligus positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).⁷⁹

Berikut ini adalah pembiasaan yang dilaksanakan di SMAN Tempeh yaitu:

1) Sholat Zuhur

Sholat Zuhur adalah sholat fardhu yang dikerjakan pada siang hari, yakni awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda aslinya.⁸⁰ Adapun niat sholat Zuhur yaitu:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا \ إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى .

Artinya: “Saya menyengaja sholat fardhu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.⁸¹

2) Sholat Dhuha

Shalat sunnah Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak atau sekitar 7

⁷⁹Ibid.,178-179.

⁸⁰ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2012), 35.

⁸¹Ibid., 56.

hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat Dzuhur. Rasulullah SAW bersabda bahwa “Siapa saja yang dapat menegerjakan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak busa lautan.” (HR. Tirmidzi).

Pelaksanaan shalat Dhuha, paling sedikit dikerjakan dua rakaat. Boleh juga 4 rakaat, 6 rakaat, 8 rakaat, dan 12 rakaat, atau sejumlah yang dikehendaki. Jika lebih dari 2 rakaat, pelaksanaannya dengan cara setiap dua rakaat satu salam.

Sebaiknya surah yang dibaca adalah dua ayat terakhir surah Al-Baqarah atau surah Asy-Syams pada rakaat pertama, dan pada rakaat kedua surah Al-Hasyr ayat 22-24 atau surat Adh-Dhuha.

Sesudah shalat Dhuha maka disunnahkan membaca doa shalat Dhuha.⁸²

3) Membaca doa sebelum dan setelah belajar

Doa bukan hanya menyembah dan ibadah, ia juga pancaran tidak kasat mata atau energi terkuat yang dapat dibangkitkan manusia. Hasil dari pengaruh doa atas tubuh dan jiwa manusia yakni dapat diukur dalam batas-batas daya layang fisik yang meningkat, kekuatan intelektual yang besar, stamina moral dan

⁸² Solikhin, *Shalat Sunnah*, 38.

pemahaman mendalam tentang realitas yang mendasari hubungan kemanusiaan.⁸³

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai Tuhannya dan untuk berkomunikasi denganNya. Tujuan doa ini senantiasa tetap tersembunyi bagi akal dan kecerdasan karena baik bahasa maupun pikiran akan gagal menggambarkan Tuhan. Orang dapat berdoa di mana saja dan kapan saja. Di jalan, di kereta api, di kantor, di sekolah, dan juga di dalam kesendirian di ruang yang sunyi atau di tengah keramaian di dalam tempat ibadah. Tidak ada aturan tertentu yang ditetapkan, tempat atau waktunya.

Agar benar-benar membentuk kepribadian, doa harus jadi kebiasaan.⁸⁴ Adapun doa sebelum belajar adalah:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.....

Artinya: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaa Haa [20]: 114).⁸⁵

Doa di atas seringkali dibaca oleh Nabi Muhammad SAW, agar ilmu pengetahuannya selalu ditambah terus menerus oleh Allah.⁸⁶

Ada juga dengan doa berikut ini yang sebenarnya sama tetapi agak lebih panjang.

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا .

⁸³ M. Arief Hakim, *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka* (Bandung: Marja', 2004), 15.

⁸⁴ *Ibid.*, 18-19.

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 444.

⁸⁶ Muhamad Rahmad Najieh, *Percikan Do'a* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 65.

Artinya: “Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.”⁸⁷

4) Membaca surat Yaa Siin

Hari Jumat merupakan hari yang termulia dari semua hari yang oleh Rasulullah SAW disebut Saiyidul Aiyam, karena disamping banyak peristiwa penting yang terjadi juga pada hari Jumat Allah Swt melimpahkan rahmatNya, mengampunkan dosa orang yang bertaubat, mengabulkan doa hambaNya yang meminta serta memberikan balasan pahala yang berlipat ganda kepada hambaNya yang beramal kebajikan, seperti membaca AlQuran, sholat, ziarah ke kubur terutama ke kubur orang tua, bersedekah, berdoa, dan menjenguk orang yang sedang sakit.

Salah satu amalan sunat yang dilakukan pada hari Jumat adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa surat pilihan yang ditunjukkan Rasulullah SAW untuk dibaca pada hari Jumat salah satunya yaitu surah Yaa Siin.

Surah Yaa Siin merupakan surah yang ke-36 terdiri dari 83 ayat dan diturunkan di Makkah. Mengenai fadilah (keutamaan) membaca surah Yaa Siin dijelaskan oleh Rasulullah SAW sebagaimana disampaikan oleh Abi Hurairah ra. “Siapa yang membaca surat Yaa Siin dan Haa Miim Ad-Dukhan pada malam

⁸⁷ Nur Cahyanik, *Bimbingan Anak-anak Berdoa* (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), 36.

Jumat, maka akan diampunkan dosa-dosanya hingga pagi harinya”.⁸⁸

5) Sholat Ashar

Sholat Ashar adalah sholat fardhu yang dikerjakan di sore hari yakni waktunya mulai dari habisnya waktu Zuhur, yakni sejak baying-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenamnya matahari.⁸⁹ Adapun niat sholat Ashar yakni sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا \ إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى .

Artinya: “Saya menyengaja sholat fardhu Ashar empat rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.⁹⁰

6) Membaca Al Quran

Al Quran adalah kalam Allah yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai peringatan bagi manusia, dengan menggunakan bahasa Arab.⁹¹

Adab membaca Al Quran adalah membacanya dengan sepenuh hati, merenungkan yang dibacanya, memahami makna ayat-ayatnya, serta dengan hati yang khusyu’, dan membayangkan

⁸⁸ Tajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jum’at* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 103.

⁸⁹ Sholikhin, *Shalat Lengkap*, 35.

⁹⁰ Ibid., 56.

⁹¹ Syaikh Muhammad Saleh bin Utsaimin, *Kultum Ramadhan*, 184.

bahwa dalam Al Quran tersebut Allah berbicara dengannya, karena Al Quran adalah kalam (ucapan) Allah SWT.

Membaca Al Quran hendaknya dalam keadaan suci, karena ini termasuk mengagungkan kalam Allah SWT. Jangan membacanya di tempat-tempat yang kotor, di kamar mandi atau yang sejenisnya. Juga termasuk adab adalah berta'awwudz (memohon perlindungan) kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk ketika akan memulai membacanya. Ini didasarkan pada firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS. An Nahl: 98)⁹²

Membaca Al Quran hendaknya dibaca secara tartil (perlahan-lahan). Allah SWT berfirman:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al Muzammil: 4)⁹³

Tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan tidak tergesa-gesa, karena dengan perlahan-lahan akan lebih memudahkan dalam merenungkan maknanya dan menegakkan huruf-huruf dan

⁹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 379.

⁹³ *Ibid.*, 846.

kalimatnya. Selain itu masih banyak lagi adab ketika membaca Al Quran.⁹⁴

7) Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit adalah seni, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang sedikit, yakni hanya tujuh menit saja sesuai dengan namanya kultum. Kultum kemudian disebut orang dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematika agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang bersifat baik.

Pada sebagian masyarakat, kebiasaan kultum biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan sholat lima waktu.

Namun ternyata ada beberapa waktu yang juga biasa dipakai untuk melakukan kultum, salah satunya adalah pada saat hendak memulai sholat tarawih pada bulan Ramadhan dengan maksud sambil menunggu jamaah yang lain datang.

Siapapun bisa menjadi penceramah kultum asalkan harus dapat menjaga diri dan agamanya. Sedangkan anak-anak atau remaja yang melakukan kultum di masjid atau sekolah mereka hanya untuk pembelajaran demi kebaikan tradisi kultum itu sendiri. Dengan kata lain, kultum yang bertujuan untuk kepentingan pendidikan adalah hal yang sangat diperbolehkan meski terkadang

⁹⁴Utsaimin, *Kultum*, 195-199.

kacau balau. Asalkan ada niatan untuk memperbaikinya demi pengetahuan peserta didik.⁹⁵

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam atau dengan kata lain usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.⁹⁷ Menurut Zuharini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹⁸

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT., serta

⁹⁵ Anne Ahira, "Tiga Unsur Utama dalam Kultum", www.anneahira.com/kultum.htm (28 Januari 2016).

⁹⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil*, 22.

⁹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 6.

⁹⁸ Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, 5.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹⁹

Kemudian ada tiga macam hasil belajar menurut Horward Kingsley, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁰⁰

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah ini. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3)

⁹⁹Ibid., 7.

¹⁰⁰Sudjana, *Penilaian Hasil*, 22.

penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) penilaian (*evaluation*).¹⁰¹

Sehubungan dengan ranah kognitif ini, ditemukan hadits berikut:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ. قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَيَسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو. فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضَى رَسُولَ اللَّهِ.

Artinya: “Mu’adz bin Jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW ketika akan mengutus Mu’adz ke Yaman, beliau bertanya kepadanya, “Bagaimana kamu mengadili perkara, jika dihadapkan kepadamu suatu perkara pengadilan?” Mu’adz menjawab, “Saya mengadili (perkara itu) dengan Kitab Allah (Al Quran).” Rasulullah bertanya lagi, “Bagaimana jika kamu tidak menjumpai (petunjuk) dalam Kitab Allah?” Mu’adz menjawab, “Saya mengadili dengan sunnah Rasulullah SAW” Rasulullah bertanya lagi, “Bagaimana jika kamu tidak menjumpai petunjuk dalam sunnah Rasulullah SAW dan tidak menjumpainya dalam Kitab Allah?” Mu’adz menjawab, “Saya berijtihad sekuat akal pikiran saya.” Rasulullah SAW menepuk dada Mu’adz sambil bersabda, “Segala puji milik Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah terhadap apa yang Rasulullah berkenan kepadanya.”(HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ad-Darimi).¹⁰²

Dalam hadits tersebut terlihat bahwa beliau menguji kemampuan dan pengetahuan seorang sahabat sebelum memberikan tugas kepadanya. Setelah ia berhasil menjawab dengan benar sesuai

¹⁰¹ Umar, *Hadits Tarbawi*, 193-194.

¹⁰² Mohammad Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi* (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 681.

dengan keinginan, beliau memperlihatkan rasa senangnya dengan memberikan ganjaran yang menyenangkan dan memuji Allah SWT. Pujian kepada-Nya di sini dapat diartikan sebagai rasa syukur atas keberhasilan dalam mendidik sahabat.

Ujian yang diberikan oleh Rasulullah dalam hadits di atas berkaitan dengan tugas yang akan diemban oleh Mu'adz. Beliau baru akan menyerahkan suatu tugas kepada sahabat apabila ia menguasai (memiliki ilmu) tentang persoalan tugas yang akan diembannya.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang tersebut telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.¹⁰³ Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai.¹⁰⁴ Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama yang diterimanya, dan penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama.

¹⁰³ Umar, *Hadits Tarbawi*, 195.

¹⁰⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil*, 22.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.¹⁰⁵ Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁰⁶ Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Hal-hal yang dinilai oleh seorang guru agama pada ranah ini biasanya menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika guru agama menyampaikan pelajaran di kelas; tingkah laku peserta didik ketika istirahat atau pada saat terjadinya kekosongan peajaran; dan perilaku peserta didik pada saat sholat jamaah di

¹⁰⁵Umar, *Hadits Tarbawi*, 196.

¹⁰⁶Sudjana, *Penilaian Hasil*, 23.

mushollah sekolah, ceramah-ceramah keagamaan, upacara bendera, serta ibadah shalat tarawih, dan masih banyak lagi yang lainnya.¹⁰⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁰⁸

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang telah diajarkan telah dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.

Muhaimin, dkk. menegaskan bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*).¹⁰⁹ Lebih lanjut ditegaskan bahwa *actual outcomes* merupakan hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai anak didik karena diterapkannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Sedangkan *desired outcomes* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Apabila guru agama menemukan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka hendaknya dilakukan evaluasi. Evaluasi

¹⁰⁷ Umar, *Hadits Tarbawi*, 193-199.

¹⁰⁸ Sudjana, *Penilaian*, 23.

¹⁰⁹ Nasih, *Pembelajaran Agama Islam*, 21.

meliputi bagaimana pembacaan kondisi siswa, bagaimana efektifitas metode yang diterapkan, juga bagaimana penggunaan waktu pembelajaran, dll.¹¹⁰

3. Pengaruh Kegiatan Organisasi REMUSH terhadap Hasil Belajar PAI

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. bahkan diperlukan pula kerja sama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.¹¹¹

Seiring dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di sekolah, sebab itu kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan PAI di sekolah terutama dalam pengembangan budaya religius tersebut. Di sini diharapkan adanya komitmen bersama warga sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan OSIS serta lembaga agama di sekolah seperti Badan Da'wah Islam (BDI), Rohis, Remush, atau sejenisnya untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah-sekolah juga dituntut untuk memberikan alokasi pada aspek kegiatan

¹¹⁰ Ibid., 21.

¹¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, 59.

ekstrakurikuler dalam bentuk pengembangan diri setara dengan 2 jam mata pelajaran. Seiring peran sentral agama dalam pendidikan, maka bentuk pengembangan diri tersebut dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan pembelajaran PAI dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI karena kegiatan-kegiatan tersebut relatif banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sementara para guru hanya sebagai pembina, pengawas dan koordinatornya.¹¹²

Program pengajaran agama merupakan suatu proses pengajaran yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Hasil belajar yang berupa bentuk perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga aspek, yaitu (1) aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; (2) aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari sikap mental, perasaan, kesadaran; dan (3) aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹¹³

¹¹² Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 112-113.

¹¹³ Nasih, *Teknik Pembelajaran*, 157.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek peneliti adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang diteliti oleh peneliti seperti profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, data kepegawaian, keadaan siswa, susunan pengurus dan program kerja REMUSH Al-Istiqlal, serta sarana prasarana SMA Negeri Tempeh Lumajang 2015/2016. Adapun data yang di peroleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri Tempeh

Nama Sekolah	: SMA Negeri Tempeh
No. Statistik	: 301052109016
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Lumajang
Kecamatan	: Tempeh
Desa/Kel	: Tempeh Tengah
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Tempeh
Kode Pos	: 67371
Telepon	: Kode Wilayah : 0334 Nomor: 520670
Faksimili/Fax	: Kode Wilayah : - Nomor: -

Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: Nomor : 298/0/1982 Tanggal: 9-10-1982
Penerbit SK ditandatangani oleh	: -
Tahun Berdiri	: Tahun : 1982
Tahun Penegerian	: Tahun : 1982
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Di Kecamatan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 0 km
Jarak ke Pusat Otda	: 12 km
Terletak pada Lintasan	: Desa
Perjalanan Perubahan Sekolah	: Negeri
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah ¹¹⁴

¹¹⁴ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

2. Sejarah berdirinya SMA Negeri Tempeh

SMA Negeri Tempeh pada awalnya dipimpin oleh Bapak Soetomo dari Kepala SMPP Lumajang. Beliau dijadikan kepala SMA Negeri Tempeh yang pertama karena beliau pada saat itu membuka vilial di SMA Negeri Tempeh dimulai tanggal 14 Juli 1982.. Saat itu yang mendaftar kurang lebih 400 siswa dan yang diterima 135 siswa, sehingga banyak siswa yang tidak diterima. Kemudian guru-guru mempunyai ide untuk membuka SMA PGRI Tempeh yang menumpang di SD Negeri 01 Tempeh Tengah sebanyak 3 kelas yang jumlahnya kurang lebih 135 siswa.

Sebenarnya SMA Negeri Tempeh telah memiliki gedung, akan tetapi belum selesai seluruhnya. Oleh karena itu untuk sementara menumpang di SMP Negeri Tempeh selama 1 semester dan masuk sore, karena guru-guru yang mengajar di SMA Negeri Tempeh itu juga merupakan guru SMPP Lumajang. Siswa SMA Negeri Tempeh mulai pindah ke gedung baru pada semester 2.

Pada saat SMA Negeri Tempeh berdiri nama sebenarnya bukan SMA Negeri Tempeh, akan tetapi SMA Negeri Pasirian di Tempeh. Dinamakan SMA Negeri Pasirian karena sebenarnya dari pemerintah jatah SMA Negeri itu untuk kecamatan Pasirian, berhubung Pasirian belum siap lahannya maka oleh Bapak Camat Tempeh yaitu Bapak DR. H. Syahrojad Masdar, MA diminta untuk diberikan ke kecamatan Tempeh yang sudah memiliki lahan. Lahan ini sebelumnya merupakan lapangan Tempeh

Tengah yang kemudian dibangun gedung SMA Negeri Tempeh yang megah ini.

Nama SMA Negeri Pasirian di Tempeh dapat berubah menjadi SMA Negeri Tempeh pada tanggal 9 Oktober 1982 sampai sekarang. Guru-gurunya saat itu banyak yang dari SMPP Lumajang, guru asli masih sedikit dan dibantu guru PPL dari IKIP Surabaya. Bangunan gedung SMA Negeri Pasirian di Tempeh menurut SK dari pemerintah pada tanggal 9 Oktober 1982 ini yang berubah menjadi SMA Negeri Tempeh yang resmi dan disahkan oleh Bapak Noerimin, BA.

Seiring berjalannya waktu, setiap tahun SMA Negeri Tempeh terus mengalami perkembangan. Baik itu perkembangan fasilitasnya, peserta didik yang terus bertambah, guru-guru yang berkualitas bahkan berbagai prestasi yang banyak diperoleh. Saat ini SMA Negeri Tempeh menyanggah status Sekolah Adiwiyata yakni sekolah yang menjunjung tinggi upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan.¹¹⁵

3. Visi dan Misi SMA Negeri Tempeh

a. Visi :

Terwujudnya sekolah yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

¹¹⁵ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

Indikator visi:

- 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 2) Unggul dalam perolehan Ujian Nasional
- 3) Unggul dalam pendidikan ilmiah
- 4) Unggul dalam lomba olahraga
- 5) Unggul dalam prestasi kesenian
- 6) Unggul dalam upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan

b. Misi:

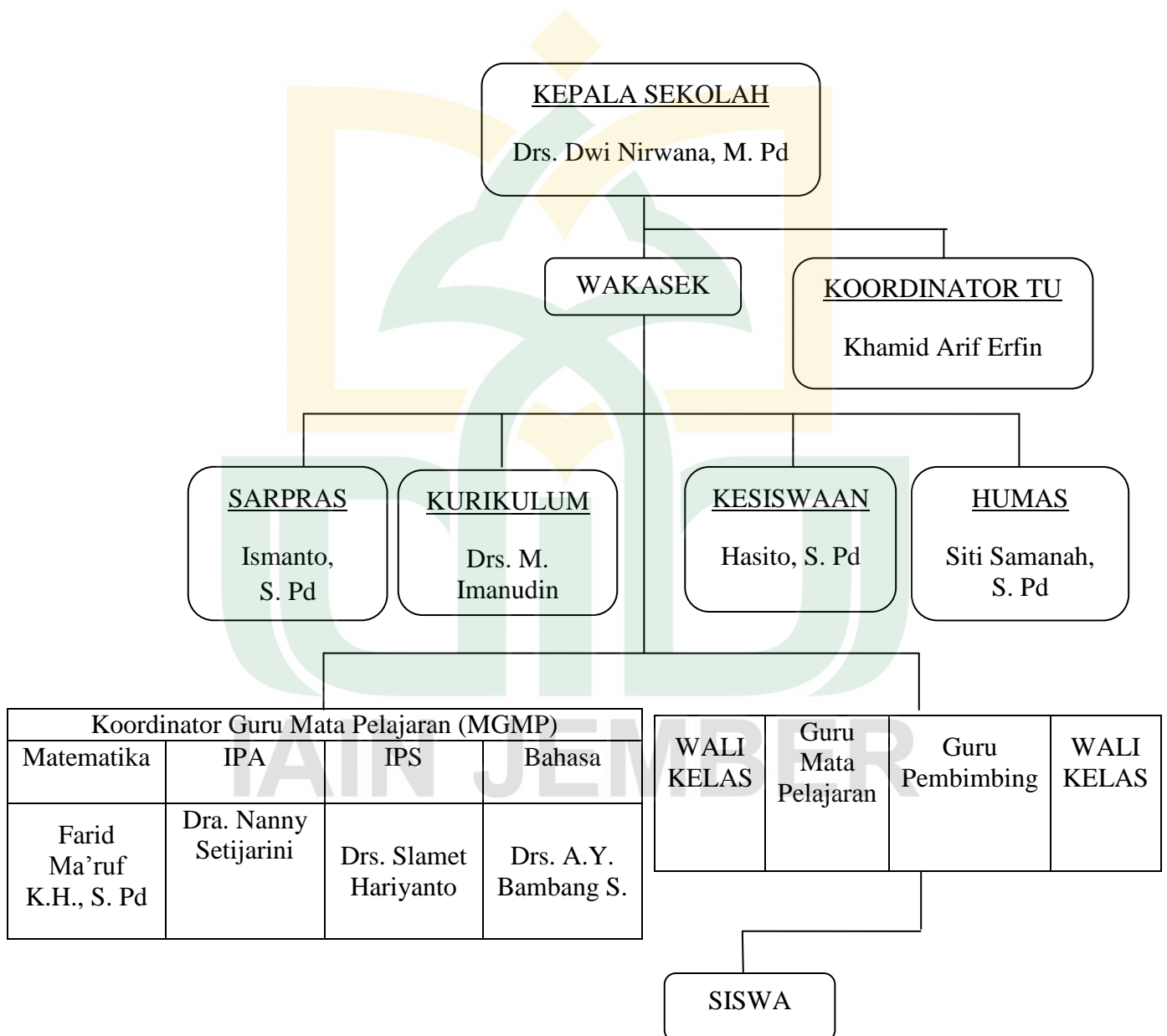
- 1) Melaksanakan ajaran agama yang dianut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk giat belajar, melakukan penelitian melalui optimalisasi perpustakaan dan laboratorium dan keterampilan komputer.
- 5) Menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, kesenian dan keterampilan.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan (darling) dalam pembelajaran yang berkelanjutan.¹¹⁶

¹¹⁶ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

4. Struktur Organisasi SMA Negeri Tempeh

Adapun struktur organisasi SMA Negeri Tempeh adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi SMA Negeri Tempeh¹¹⁷



¹¹⁷ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

5. Data Kepegawaian SMA Negeri Tempeh

Adapun data kepegawaian di SMA Negeri Tempeh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Kepegawaian SMA Negeri Tempeh
Tahun Pelajaran 2015/2016¹¹⁸

No.	Nama Lengkap	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6
1	Drs. Dwi Nirwana, M. Pd	L	Kepala Sekolah	S2	PKN
2	Dra. Nanny Setijarini	P	Guru	S1	Kimia
3	Drs. A.Y. Bambang S.	L	Guru	S1	B. Ind
4	Dra. Frida Elistyani	P	Guru	S1	Sejarah
5	Drs. Sampurno	L	Guru	S1	Orkes
6	Drs. Moh. Imanudin	L	W. Kasek Kur	S1	Biologi
7	Drs. Slamet Hariyanto	L	Guru	S1	PPKN
8	Anik Peristiwahyuni, S. Pd	P	Guru	S1	Sejarah
9	Siana Supartiyam, S. Pd	P	Guru	S1	Ekonomi
10	Dra. Sri Endahyati	P	Guru	S1	B. Ing
11	Siti Samanah, S. Pd	P	W. Kasek Humas	S1	Biologi
12	Marsini, S. Pd	P	Guru	S1	Fisika
13	Hasito, S. Pd	L	W. Kasek Siswa	S1	Fisika
14	Ismanto, S. Pd	L	W. Kasek Sarpras	S1	Kimia
15	Drs. Habibullah, M. A	L	Guru	S2	PAI
16	Farid Ma'ruf K., S. Pd	P	Guru	S1	MTK
17	Drs. Rohmat	L	Guru	S1	Akutansi
18	Drs. Andi Lukito	L	Guru	S1	Biologi
19	Imam Mahdi, S. Pd	L	Guru	S1	MTK

¹¹⁸ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

1	2	3	4	5	6
20	Nur Laili, M. Pd	P	Guru	S2	B. Ing
21	Laila Rahmatun, S. Pd	P	Guru	S1	B. Ind
22	Ninik Widyawati, S. Pd	P	Guru	S1	Ekonomi
23	Dra. Ruri Ambarwati	P	Staf TU	S1	Fisika
24	Khamid Arif Ervin	L	KA TU	SMA	-
25	Bendot Arifin	L	Staf TU	SMA	-
26	Kasubroto	L	Staf TU	SMPP	-
27	Jaelani	L	Staf TU	SMPI	-

6. Keadaan Siswa SMA Negeri Tempeh Tahun Pelajaran 2015/2016

Jumlah siswa SMA Negeri Tempeh pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 781 siswa. Berikut rinciannya:

Tabel 3.2
Keadaan Siswa SMA Negeri Tempeh
Tahun Pelajaran 2015/2016¹¹⁹

No	Kelas		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	X	1	12	20	32
		2	13	19	32
		3	12	20	32
		4	12	20	32
		5	12	20	32
		6	12	20	32
		7	12	19	31
		8	13	19	32
2	XI	IPA 1	7	22	29
		IPA 2	6	22	28
		IPA 3	8	20	28
		IPA 4	7	21	28

¹¹⁹ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh. 1 Desember 2015

1	2	3	4	5	6
		IPS 1	18	18	36
		IPS 2	15	20	35
		IPS 3	17	18	35
		IPS 4	15	21	36
		IPS 5	15	21	36
3	XII	IPA 1	8	23	31
		IPA 2	9	22	31
		IPA 3	8	23	31
		IPS 1	15	20	35
		IPS 2	14	22	36
		IPS 3	13	22	35
		IPS 4	15	21	36
JUMLAH			288	493	781

7. Susunan Pengurus REMUSH “Al-Istiqlal” SMA Negeri Tempeh

Tahun Ajaran 2015/2016

Ketua : Khoirul Umam

Wakil ketua : Yoga Aldo Ortega

Sekretaris I : Fitri Isnatul Afinda

Sekretaris II : Yustin Ani Fadhilah

Bendahara I : Siti Sofiyah

Bendahara II : Rani Prasetyaningtyas

Tabel 3.3
Daftar Seksi Bidang Pengurus REMUSH Al-Istiqlal ¹²⁰

No.	Seksi Bidang	Nama
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Kerohanian	Koordinator : M.Anan Fajar Anggota : Abdul aziz Abdul Rovid Ilman Nur Iman Cici Nur Azizah Risa Ramadania Mamik Purbawati Nurrotul Izzah Retno Dwi Jayanti Yuniar Catur P.N
2.	Kedisiplinan	Koordinator : Jilan Nuril Azizah Anggota : Wahono Ridhoning G. Rolli Anggi Agnes M. Naila Afiyatur R. Renita Anggraini Aprilia Dwi W. Devi Widya S. Dhea Alda R.P.S Ike Safitri
3.	PLH	Koordinator : Erike Vionalia Anggota : Khairil Taribu Widodo Eko P. Heni Susanti Juli Muindah Sari Laily Rachmawati Nindya Angelianti Syamsiya N. Umi Anil Laili
4.	Perpustakaan	Koordinator : Vika Anjani Anggota : Nahdia F. M., Imroatul D. Niken Salsa B., Umi M.S. Nurul Aini, Viera P.V. Revi Z. M., Dwi Utami

¹²⁰ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 2 Desember 2015

1	2	3
5.	Humas	Koordinator : Nur Ardhi Z. Anggota : M. Nur Fauzi Asna Lailatul A. Lukis Gatra S. Maisyanti Hidayatul I. Niswatur Rosadah Nuri Mulianingsih Rifqi Afiqiyah F.

8. Program Kerja REMUSH Al-Istiqlal SMA Negeri Tempeh 2015/2016

a. Program Harian

- 1) Sholat Zuhur berjama'ah
- 2) Membersihkan musholah oleh pengurus Remush (Piket harian)
- 3) Sholat Dhuha
- 4) Membaca do'a sebelum belajar (sebelum masuk) dan do'a setelah belajar (sebelum pulang) oleh seluruh warga SMA Negeri Tempeh
- 5) Menjaga perpustakaan Remush oleh penjaga atau piket harian perpustakaan

b. Program Mingguan

- 1) Kegiatan Sholat Jum'at berjama'ah
- 2) Pembacaan surat Yaasiin setiap hari Jum'at
- 3) Rapat pengurus Remush setiap hari Kamis
- 4) Pelaksanaan latihan Al-Banjari setiap hari Jum'at
- 5) Sholat Ashar berjama'ah oleh pengurus Remush setiap selesai rapat
- 6) Membaca Al-Qur'an saat rapat Remush

- 7) Melaksanakan "KULTUM" atau Kuliah Tujuh Menit (dakwah) saat rapat Remush
- 8) Pelaksanaan absensi pembacaan surat Yaasiin
- 9) Pelaksanaan pergantian pembaca surat Yaasiin (perwakilan per kelas)

c. Program Bulanan

- 1) Pengajian umum
- 2) Pelaksanaan Khotmil Qur'an setiap malam Jumat manis
- 3) Kerja bakti massal setiap satu bulan sekali oleh pengurus Remush
- 4) Memperbarui majalah dinding Remush tentang IMTAQ
- 5) Mengisi artikel majalah Wisanggeni tentang IMTAQ

d. Program Tahunan

- 1) Pelaksanaan takbir bersama Remush, OSIS dan Dewan guru saat menjelang Idul Adha
- 2) Memperingati hari – hari besar Islam
- 3) Pelaksanaan sholat Idul Adha
- 4) Penyembelihan dan pembagian hewan Qurban
- 5) Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW
- 6) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muahammad SAW
- 7) Pelaksanaan pesantren kilat pada bulan Ramadhan
- 8) Pelaksanaan bagi-bagi ta'jil gratis kepada masyarakat
- 9) Pelaksanaan buka puasa bersama Remush, OSIS, dan Dewan guru
- 10) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah

- 11) Pelaksanaan halal bihalal saat Idul Fitri
- 12) Pelaksanaan lomba islami saat hari besar Islam
- 13) Mengadakan seleksi pengurus Remush baru
- 14) Merekrut anggota Al-Banjari baru
- 15) Melaksanakan Diklat Remush

e. Program Sewaktu-waktu

Mengikuti atau menghadiri undangan acara atau lomba dari sekolah lain.¹²¹

9. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. SMA Negeri Tempeh memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Data Ruang

Tabel 3.4
Data Ruang SMA Negeri Tempeh
Tahun Pelajaran 2015/ 2016¹²²

Jenis Ruangan	Ukuran (pxl) m ²	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1. Ruang kelas	8 x 9	20	-	-	20
2. Ruang teori	8 x 9	2	-	-	2

¹²¹ Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 2 Desember 2015

¹²² Observasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

1	2	3	4	5	6
3. Perpustakaan	15 x 8	1	-	-	1
4. Lab. IPA	15 x 9	2	-	-	2
5. Multimedia	7 x 9	1	-	-	1
6. Kesenian	5 x 3	-	1	-	1
7. Lab. Bahasa	9 x 8	1	-	-	1
8. Serbaguna/aula	30 x 12	1	-	-	1
9. Keterampilan	10 x 9	1	-	-	1
10. Ruang kepala sekolah	3 x 3	1	-	-	1
11. Ruang wakil kepek	6 x 3	1	-	-	1
12. Ruang guru	12 x 8	1	-	-	1
13. Ruang tata usaha	8 x 6	1	-	-	1
14. Ruang Adiwiyata	11 x 8	1	-	-	1
15. Gudang	5 x 2	2	-	-	2
16. Dapur	3 x 3	1	-	-	1
17. KM/WC guru	2 x 2	4	-	-	4
18. KM/WC siswa	2 x 2	14	-	-	14
19. Ruang BK	8 x 5	1	-	-	1
20. Ruang UKS	1. 2 x 3 2. 2 x 8	2	-	-	2
21. Ruang PMR/Pramuka	3 x 5	-	1	-	1
22. Ruang OSIS	6 x 3	-	2	-	2
23. Musholla	9 x 9	-	1	-	1
24. Koperasi	1. 6 x 6 2. 8 x 3	2	-	-	2
25. Hall/lobi	4 x 6	1	-	-	1

1	2	3	4	5	6
26. Kantin	9 x 3	3	-	-	3
27. Bangsal kendaraan	1. 43x13 2. 15x2,5	2	-	-	2
28. Pos jaga	2 x 2	1	-	-	1
29. Ruang buletin siswa	2 x 4	1	-	-	1
30. Ruang ganti olahraga	2 x 5	1	-	-	1
31. Lapangan basket	30 x 20,5	1	-	-	1
32. Lapangan upacara	41 x 36	1	-	-	1

b. Jumlah dan Kondisi *Furniture*

Tabel 3.5
Perabot Ruang Kelas¹²³

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	20	645	622	16	7	649	618	22	9	-	-	-	-	24	24	-	-

¹²³ Observasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

Tabel 3.6
Perabot Ruang Belajar Lainnya¹²⁴

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	Perpustakaan	12	12	-	-	37	37	-	-	16	16	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	13	13	-	-	52	47	5	-	8	8	-	-	34	30	-	4
3.	Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Multi media	1	1	-	-	37	37	-	-	2	2	-	-	25	25	-	-
5.	Lab. bahasa	21	21	-	-	41	41	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-
6.	Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Serbaguna	10	10	-	-	59	54	5	-	7	7	-	-	1	1	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	1	1	3
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

¹²⁴ Observasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

Tabel 3.7
Perabot Ruang Kantor¹²⁵

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
2.	Wk Kepala Sekolah	1	1	-	-	1	1	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-
3.	Guru	27	27	-	-	39	35	-	4	3	3	-	-	1	1	-	-
4.	Tata Usaha	6	6	-	-	11	11	-	-	9	7	2	-	-	-	-	-
5.	Tamu	3	3	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

¹²⁵ Observasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

Tabel 3.8
Perabot Ruang Penunjang¹²⁶

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	BK	4	4	-	-	12	12	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-
2.	UKS	2	2	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-
3.	PMR/Pr amuka	2	2	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	1	-	-	-	-	-
7.	Koperasi	1	1	-	-	1	1	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/lobi	2	2	-	-	4	4	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	35	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh pengurus organisasi REMUSH Al-Istiqalq SMAN Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran

¹²⁶ Observasi, SMA Negeri Tempeh, 1 Desember 2015

2015/2016, yang berjumlah 53 siswa. Jadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampling karena populasi kurang dari 100. Sesuai pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: “Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% “. ¹²⁷ Selanjutnya peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 53 siswa tersebut.

Ketepatan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian yang di dalam proses pengumpulannya sering kali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar, tidak akan berguna bilamana alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. ¹²⁸

Dari hasil perhitungan validitas butir pernyataan yang melibatkan 10 responden ini, 25 butir dinyatakan valid, dan 14 butir dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu : Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”.

Menghitung t tabel dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) \left(\frac{df}{k} \right)$.

Mencari t tabel apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = N-2 =$

¹²⁷ Sumarsono, *Metode Riset*, 248.

¹²⁸ Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 75.

10-2 = 8 dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t \text{ tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \cdot 0,05 \right) (8) =$

1,86. Adapun rincian perhitungan validitas instrumen penelitian terlampir.

Hasil uji validitas instrumen disajikan berikut ini.

Tabel 3.9

Hasil Perhitungan Validitas Butir

Nomor Butir	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	0.639	2.344	1.86	Valid
2	0.709	2.839	1.86	Valid
3	- 0.176	- 0.505	1.86	Tidak Valid
4	0.826	4.125	1.86	Valid
5	0.794	3.689	1.86	Valid
6	0.363	1.098	1.86	Tidak Valid
7	0.861	4.767	1.86	Valid
8	0.423	1.316	1.86	Tidak Valid
9	0.721	2.858	1.86	Valid
10	0.882	5.268	1.86	Valid
11	0.029	0.081	1.86	Tidak Valid
12	0.705	2.800	1.86	Valid
13	0.682	2.632	1.86	Valid
14	0.191	0.548	1.86	Tidak Valid
15	0.861	4.777	1.86	Valid

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
16	0.849	4.525	1.86	Valid
17	0.773	3.440	1.86	Valid
18	0.451	1.426	1.86	Tidak valid
19	0.796	3.703	1.86	Valid
20	0.876	5.110	1.86	Valid
21	0.315	0.935	1.86	Tidak Valid
22	0.699	2.758	1.86	Valid
23	0.384	1.046	1.86	Tidak valid
24	0.946	8.269	1.86	Valid
25	0.748	3.177	1.86	Valid
26	0.108	0.305	1.86	Tidak Valid
27	0.853	4.604	1.86	Valid
28	0.693	2.712	1.86	Valid
29	- 0.118	- 0.335	1.86	Tidak Valid
30	0.741	3.112	1.86	Valid
31	0.719	2.917	1.86	Valid
32	- 0.182	- 0.522	1.86	Tidak Valid
33	0.315	0.935	1.86	Tidak Valid
34	0.752	3.219	1.86	Valid
35	0.880	5.220	1.86	Valid
36	- 0.273	- 0.801	1.86	Tidak Valid

1	2	3	4	5
37	0.799	3.741	1.86	Valid
38	0.793	3.675	1.86	Valid
39	0.360	1.087	1.86	Tidak Valid

Keterangan:

Kolom 1 = Nomor butir

Kolom 2 = Koefisien Korelasi (r_{hitung})

Kolom 3 = Harga t_{hitung}

Kolom 4 = Harga t_{tabel}

Kolom 5 = Keputusan

Selanjutnya, menguji reliabilitas instrument. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.¹²⁹ Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (*alpha*)

k = Jumlah item

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

St = Varians total

¹²⁹Ibid., 86.

Langkah pertama yaitu menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum i^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum Xi)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Kemudian langkah kedua yaitu menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + \dots + S_n$ = varians item ke- 1,2,3 ... n

Selanjutnya langkah ketiga yakni menghitung varians total dengan rumus berikut:

$$S_t = \frac{\sum t^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum t^2$ = jumlah kuadrat item X total

$(\sum Xt)^2$ = jumlah item X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Terahir menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* kemudian hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N-1 = 10-1 = 9$, signifikasi 5% maka diperoleh r tabel = 0,666. Kaidah keputusannya yakni dengan membandingkan r_{II} dengan r tabel. Apabila $r_{II} > r$ tabel berarti reliabel dan apabila $r_{II} < r$ tabel berarti tidak reliabel, berikut keputusannya:

1. Kumpulan butir soal kategori kegiatan PHBI yang berjumlah 18 butir diperoleh hasil $r_{II} = 0,9011$. Jika dibandingkan dengan r tabel maka $0,9011 > 0,666$ jadi keputusannya adalah semua butir soal dikatakan reliabel.
2. Kumpulan butir soal kategori kegiatan pembiasaan yang berjumlah 21 butir diperoleh hasil $r_{II} = 0,9013$. Jika dibandingkan dengan r tabel maka $0,9013 > 0,666$ jadi keputusannya adalah semua butir soal dikatakan reliabel.

Adapun rincian perhitungan reliabilitas instrument penelitian terlampir.

Setelah diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan reliabel, kemudian instrumen (angket) tersebut diberikan kepada responden. Adapun data-data yang diperoleh dari observasi dan sebagai acuan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Daftar Nama Responden

No.	Nama Responden	Kelas
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Khoirul Umam	XI-A1
2	Yoga Aldo Ortega	XI-S5
3	Fitri Isnatul Avinda	XI-A2
4	Yustin Ani Fadhilah	X-6
5	Siti Sofiyah	XI-A3
6	Rani Prasetyaningtyas	X-1
7	Abdul Rovid	X-1
8	Cici Nur Azizah	X-1
9	Risa Ramadania	X-1
10	Wahono Ridhoning Gusti	X-1
11	Anggi Agnes Marthatya	X-2
12	Nahdia Fiki Maghfiroh	X-2
13	Abdul Aziz	X-3
14	Revi Zakiyatul Maftukha	X-3
15	Rolli Satriya W	X-3
16	Widodo Eko Prasetyo	X-3
17	Asna Lailatul Azkiyah	X-6
18	Firda Daniel Muhamad	X-6
19	Heni Susanti	X-6

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
20	Naila Afiyatur Rosidah	X-6
21	Khairil Taribu	X-7
22	Ilman Nur Iman	X-8
23	M.Nur Faizi	X-8
24	Niken Salsa Billah	X-8
25	Nurul Aini	X-8
26	Renita Anggraini	X-8
27	Nurrotul 'Izzah	XI-A1
28	Rifqi Afiqiyah Fauzy	XI-A1
29	Umi Anil Laili	XI-A1
30	Aprilia Dwi Wulandari	XI-A2
31	Defi Widyasari	XI-A2
32	Ike Safitri	XI-A2
33	Imroatul Djamilah	XI-A2
34	M.Anan Fajar M.	XI-A2
35	Niswatur Rosadah	XI-A2
36	Retno Dwi Jayanti	XI-A2
37	Vika Anjani	XI-A2
38	Dwi Utami	XI-A3
39	Lukis Gatra Siwi	XI-A3
40	Mamik Purbawati	XI-A3

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
41	Laily Rachmawati	XI-A3
42	Nur Ardhi Zatmiko	XI-A3
43	Umi Marmiyatus Solicha	XI-A3
44	Viera Putri Falentine	XI-A3
45	Dhea Alda R.P.S	XI-A4
46	Jilan Nuril Azizah	XI-A4
47	Juli Muindah Sari	XI-A4
48	Maisyanti Hidayatul Iliyin	XI-S1
49	Nuri Mulianingsih	XI-S1
50	Erike Vionalia	XI-S2
51	Nindya Angelianti	XI-S4
52	Syamsiya Nurrahmawati	XI-S4
53	Yuniar Catur P.N	XI-S4

Sumber Data: (Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 2 Desember 2015)

Adapun penyajian data dalam skripsi ini adalah hasil angket tentang pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 53 siswa. Berikut ini adalah ketentuan angket yang digunakan yaitu:

1. Jumlah pertanyaan angket seluruhnya 25 item yang terdiri dari atas:
 - a. Pertanyaan tentang kegiatan PHBI 12 item.

b. Pertanyaan tentang kegiatan pembiasaan 13 item.

2. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) skor 5
- b. Untuk jawaban Setuju (S) skor 4
- c. Untuk jawaban Ragu-ragu (RG) skor 3
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) skor 2
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Kemudian untuk data yang diperoleh dari responden dengan hasil angket penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Hasil Angket tentang Kegiatan Organisasi REMUSH (X)
(*terlampir*)
2. Hasil Angket tentang Kegiatan PHBI (X_1)

Tabel 3.11
Hasil Angket tentang Kegiatan PHBI

NO	Skor Angket Per-Item												JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
1	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47
2	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	53
3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	56

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
4	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	53
5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	55
6	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	50
7	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	50
8	5	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	54
9	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	54
10	5	4	4	3	5	4	3	3	5	3	5	5	49
11	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	47
12	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	48
13	5	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	54
14	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	55
15	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	43
16	5	4	4	3	5	4	3	3	5	3	5	5	49
17	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
18	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	48
19	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
20	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	53
21	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	51
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	53
23	3	3	5	4	4	3	4	3	5	3	5	5	47
24	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
25	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	51
26	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	48

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
27	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	55
28	3	3	5	4	4	3	4	3	5	3	5	5	47
29	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	53
30	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	53
31	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	50
32	2	5	5	4	5	5	2	2	2	2	5	5	44
33	2	3	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	44
34	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	50
35	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	53
36	2	3	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	44
37	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	52
38	4	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	51
39	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	55
40	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	52
41	5	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	50
42	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
43	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	50
44	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	53
45	5	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	50
46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
47	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	50
48	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	53
49	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	55

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
50	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	55
51	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	52
52	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	55
53	4	3	4	4	4	2	4	4	5	2	4	4	44

3. Hasil Angket tentang Kegiatan Pembiasaan (X_2)

Tabel 3.12
Hasil Angket tentang Kegiatan Pembiasaan

NO	Skor Angket Per-Item													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	45
2	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	53
3	4	5	4	2	5	3	4	4	4	3	4	2	2	46
4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	57
5	4	5	4	3	5	5	5	3	4	4	3	2	2	49
6	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	53
7	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	4	3	52
8	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	2	3	54
9	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	3	3	55
10	4	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	3	53
11	3	5	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	50
12	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	51
13	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	53
14	4	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	3	53

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
15	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
16	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	53
17	3	5	4	3	5	5	3	5	4	3	5	2	3	50
18	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	52
19	3	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	2	3	53
20	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	53
21	4	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	3	2	49
22	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	57
23	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	1	1	46
24	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	2	2	49
25	4	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	3	2	49
26	5	5	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	45
27	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	2	2	49
28	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	3	56
29	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	2	52
30	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	56
31	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	52
32	4	5	4	3	5	5	5	3	5	3	4	2	2	50
33	5	5	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	45
34	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	52
35	4	4	5	3	5	5	5	4	5	2	5	1	1	49
36	4	5	4	3	5	5	5	3	5	3	4	2	2	50
37	3	4	2	5	5	4	3	4	3	3	3	2	2	43

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
38	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	3	56
39	5	5	4	2	5	5	5	4	5	3	3	2	2	50
40	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	52
41	4	5	2	3	5	5	5	4	4	2	4	2	2	47
42	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	2	2	53
43	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	58
44	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	58
45	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	43
46	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	3	56
47	5	5	4	2	5	5	5	4	5	3	3	2	2	50
48	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	58
49	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	56
50	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	56
51	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	43
52	4	5	2	3	5	5	5	4	4	2	4	2	2	47
53	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	2	3	48

4. Hasil Belajar PAI Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 (Y)

Tabel 3.13
Hasil Belajar PAI Siswa
Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	KELAS	NILAI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Khoirul Umam	XI-A1	93
2	Yoga Aldo Ortega	XI-S5	86
3	Fitri Isnatul Avinda	XI-A2	91

1	2	3	4
4	Yustin Ani Fadhillah	X-6	88
5	Siti Sofiyah	XI-A3	88
6	Rani Prasetyaningtyas	X-1	85
7	Abdul Rovid	X-1	85
8	Cici Nur Azizah	X-1	86
9	Risa Ramadania	X-1	84
10	Wahono Ridhoning Gusti	X-1	85
11	Anggi Agnes Marthatya	X-2	89
12	Nahdia Fiki Maghfiroh	X-2	88
13	Abdul Aziz	X-3	80
14	Revi Zakiyatul Maftukha	X-3	89
15	Rolli Satriya W	X-3	83
16	Widodo Eko Prasetyo	X-3	83
17	Asna Lailatul Azkiyah	X-6	88
18	Firda Daniel Muhamad	X-6	86
19	Heni Susanti	X-6	90
20	Naila Afiyatur Rosidah	X-6	82
21	Khairil Taribu	X-7	85
22	Ilman Nur Iman	X-8	88
23	M.Nur Faizi	X-8	83
24	Niken Salsa Billah	X-8	88
25	Nurul Aini	X-8	85
26	Renita Anggraini	X-8	88
27	Nurrotul 'Izzah	XI-A1	88
28	Rifqi Afiqiyah Fauzy	XI-A1	89
29	Umi Anil Laili	XI-A1	85
30	Aprilia Dwi Wulandari	XI-A2	89
31	Defi Widyasari	XI-A2	85
32	Ike Safitri	XI-A2	90
33	Imroatul Djamilah	XI-A2	87
34	M.Anan Fajar M.	XI-A2	86
35	Niswatur Rosadah	XI-A2	89
36	Retno Dwi Jayanti	XI-A2	86
37	Vika Anjani	XI-A2	90
38	Dwi Utami	XI-A3	86
39	Lukis Gatra Siwi	XI-A3	87
40	Mamik Purbawati	XI-A3	90
41	Laily Rachmawati	XI-A3	86

1	2	3	4
42	Nur Ardhi Zatmiko	XI-A3	84
43	Umi Marmiyatus Solicha	XI-A3	88
44	Viera Putri Falentine	XI-A3	86
45	Dhea Alda R.P.S	XI-A4	85
46	Jilan Nuril Azizah	XI-A4	82
47	Juli Muindah Sari	XI-A4	83
48	Maisyanti Hidayatul Illiyin	XI-S1	83
49	Nuri Mulianingsih	XI-S1	83
50	Erike Vionalia	XI-S2	94
51	Nindya Angelianti	XI-S4	89
52	Syamsiya Nurrahmawati	XI-S4	87
53	Yuniar Catur P.N	XI-S4	93

Sumber Data: (Dokumentasi, SMA Negeri Tempeh, 14 Desember 2015)

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesa yang diajukan, maka beberapa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh seluruh pengurus organisasi REMUSH Al-Istiqlal SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 perlu dianalisis dengan tehnik korelasi yang menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%.

1. Pengujian Hipotesis Nihil Mayor

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Pengaruh Kegiatan Organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap
Hasil Belajar PAI Siswa

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	92	93	8464	8649	8556
2	106	86	11236	7396	9116
3	102	91	10404	8281	9282
4	110	88	12100	7744	9680
5	104	88	10816	7744	9152
6	103	85	10609	7225	8755
7	102	85	10404	7225	8670
8	108	86	11664	7396	9288
9	109	84	11881	7056	9156
10	102	85	10404	7225	8670
11	97	89	9409	7921	8633
12	99	88	9801	7744	8712
13	107	80	11449	6400	8560
14	108	89	11664	7921	9612
15	88	83	7744	6889	7304
16	102	83	10404	6889	8466
17	108	88	11664	7744	9504
18	100	86	10000	7396	8600
19	111	90	12321	8100	9990
20	106	82	11236	6724	8692

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
21	100	85	10000	7225	8500
22	110	88	12100	7744	9680
23	93	83	8649	6889	7719
24	107	88	11449	7744	9416
25	100	85	10000	7225	8500
26	93	88	8649	7744	8184
27	104	88	10816	7744	9152
28	103	89	10609	7921	9167
29	105	85	11025	7225	8925
30	109	89	11881	7921	9701
31	102	85	10404	7225	8670
32	94	90	8836	8100	8460
33	89	87	7921	7569	7743
34	102	86	10404	7396	8772
35	102	89	10404	7921	9078
36	94	86	8836	7396	8084
37	95	90	9025	8100	8550
38	107	86	11449	7396	9202
39	105	87	11025	7569	9135
40	104	90	10816	8100	9360
41	97	86	9409	7396	8342
42	112	84	12544	7056	9408
43	108	88	11664	7744	9504

1	2	3	4	5	6
44	111	86	12321	7396	9546
45	93	85	8649	7225	7905
46	115	82	13225	6724	9430
47	100	83	10000	6889	8300
48	111	83	12321	6889	9213
49	111	83	12321	6889	9213
50	111	94	12321	8836	10434
51	95	89	9025	7921	8455
52	102	87	10404	7569	8874
53	92	93	8464	8649	8556
JML	5440	4596	560640	399006	471576

Keterangan:

Kolom 1 = nomor responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y

Kolom 4 = X^2

Kolom 5 = Y^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{53 \times 471576 - (5440)(4596)}{\sqrt{\{53 \times 560640 - (5440)^2\} \{53 \times 399006 - (4596)^2\}}} \\
&= \frac{24993528 - 25002240}{\sqrt{(120320)(24102)}} \\
&= \frac{-8712}{53851,2083}
\end{aligned}$$

= - 0,1617791 dibulatkan menjadi - 0,161

Dari analisa di atas diketahui bahwa r_{hitung} adalah - 0,161, kemudian untuk mengetahui r_{hitung} tersebut signifikan atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} yang taraf signifikansinya (α) = 5% dari jumlah $N = 53$, maka derajat bebasnya (db/df) dengan rumus $db = N - 2 = 53 - 2 = 51$, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,276.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,161 < 0,276$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pengujian Hipotesis Nihil Minor

a. Pengujian hipotesis nihil minor pertama

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.15
Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Pengaruh Kegiatan PHBI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

NO	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	2	3	4	5	6
1	47	93	2209	8649	4371
2	53	86	2809	7396	4558
3	56	91	3136	8281	5096
4	53	88	2809	7744	4664
5	55	88	3025	7744	4840
6	50	85	2500	7225	4250
7	50	85	2500	7225	4250
8	54	86	2916	7396	4644
9	54	84	2916	7056	4536
10	49	85	2401	7225	4165
11	47	89	2209	7921	4183
12	48	88	2304	7744	4224
13	54	80	2916	6400	4320
14	55	89	3025	7921	4895
15	43	83	1849	6889	3569
16	49	83	2401	6889	4067
17	58	88	3364	7744	5104
18	48	86	2304	7396	4128
19	58	90	3364	8100	5220
20	53	82	2809	6724	4346
21	51	85	2601	7225	4335

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
22	53	88	2809	7744	4664
23	47	83	2209	6889	3901
24	58	88	3364	7744	5104
25	51	85	2601	7225	4335
26	48	88	2304	7744	4224
27	55	88	3025	7744	4840
28	47	89	2209	7921	4183
29	53	85	2809	7225	4505
30	53	89	2809	7921	4717
31	50	85	2500	7225	4250
32	44	90	1936	8100	3960
33	44	87	1936	7569	3828
34	50	86	2500	7396	4300
35	53	89	2809	7921	4717
36	44	86	1936	7396	3784
37	52	90	2704	8100	4680
38	51	86	2601	7396	4386
39	55	87	3025	7569	4785
40	52	90	2704	8100	4680
41	50	86	2500	7396	4300
42	59	84	3481	7056	4956
43	50	88	2500	7744	4400
44	53	86	2809	7396	4558

1	2	3	4	5	6
45	50	85	2500	7225	4250
46	59	82	3481	6724	4838
47	50	83	2500	6889	4150
48	53	83	2809	6889	4399
49	55	83	3025	6889	4565
50	55	94	3025	8836	5170
51	52	89	2704	7921	4628
52	55	87	3025	7569	4785
53	44	93	1936	8649	4092
JML	2730	4596	141452	399006	236699

Keterangan:

Kolom 1 = nomor responden

Kolom 2 = skor variabel X_1

Kolom 3 = skor variabel Y

Kolom 4 = X_1^2

Kolom 5 = Y^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X_1 dan Y

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefesien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{53 \times 236699 - (2730)(4596)}{\sqrt{\{53 \times 141452 - (2730)^2\} \{53 \times 399006 - (4596)^2\}}}$$

$$= \frac{12545047 - 12547080}{\sqrt{(44056)(24102)}}$$

$$= \frac{-2033}{32585,8514}$$

= - 0,062389 dibulatkan menjadi - 0,062

Dari analisa di atas diketahui bahwa r_{hitung} adalah - 0,062, kemudian untuk mengetahui r_{hitung} tersebut signifikan atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} yang taraf signifikansinya (α) = 5% dari jumlah $N = 53$, maka derajat bebasnya (db/df) dengan rumus $db = N - 2 = 53 - 2 = 51$, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,276.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,062 < 0,276$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

b. Pengujian hipotesis nihil minor kedua

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.16
Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

NO	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
1	2	3	4	5	6
1	45	93	2025	8649	4185
2	53	86	2809	7396	4558
3	46	91	2116	8281	4186
4	57	88	3249	7744	5016
5	49	88	2401	7744	4312
6	53	85	2809	7225	4505
7	52	85	2704	7225	4420
8	54	86	2916	7396	4644
9	55	84	3025	7056	4620
10	53	85	2809	7225	4505
11	50	89	2500	7921	4450
12	51	88	2601	7744	4488
13	53	80	2809	6400	4240
14	53	89	2809	7921	4717
15	45	83	2025	6889	3735
16	53	83	2809	6889	4399
17	50	88	2500	7744	4400
18	52	86	2704	7396	4472
19	53	90	2809	8100	4770
20	53	82	2809	6724	4346
21	49	85	2401	7225	4165

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
22	57	88	3249	7744	5016
23	46	83	2116	6889	3818
24	49	88	2401	7744	4312
25	49	85	2401	7225	4165
26	45	88	2025	7744	3960
27	49	88	2401	7744	4312
28	56	89	3136	7921	4984
29	52	85	2704	7225	4420
30	56	89	3136	7921	4984
31	52	85	2704	7225	4420
32	50	90	2500	8100	4500
33	45	87	2025	7569	3915
34	52	86	2704	7396	4472
35	49	89	2401	7921	4361
36	50	86	2500	7396	4300
37	43	90	1849	8100	3870
38	56	86	3136	7396	4816
39	50	87	2500	7569	4350
40	52	90	2704	8100	4680
41	47	86	2209	7396	4042
42	53	84	2809	7056	4452
43	58	88	3364	7744	5104
44	58	86	3364	7396	4988

1	2	3	4	5	6
45	43	85	1849	7225	3655
46	56	82	3136	6724	4592
47	50	83	2500	6889	4150
48	58	83	3364	6889	4814
49	56	83	3136	6889	4648
50	56	94	3136	8836	5264
51	43	89	1849	7921	3827
52	47	87	2209	7569	4089
53	48	93	2304	8649	4464
JML	2710	4596	139460	399006	234877

Keterangan:

Kolom 1 = nomor responden

Kolom 2 = skor variabel X_2

Kolom 3 = skor variabel Y

Kolom 4 = X_2^2

Kolom 5 = Y^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X_2 dan Y

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{53 \times 234877 - (2710)(4596)}{\sqrt{\{53 \times 139460 - (2710)^2\} \{53 \times 399006 - (4596)^2\}}}$$

$$= \frac{12448481 - 12455160}{\sqrt{(47280)(24102)}}$$

$$= \frac{-6679}{33757,1113}$$

= - 0,1978546 dibulatkan menjadi - 0,198

Dari analisa di atas diketahui bahwa r_{hitung} adalah - 0,198, kemudian untuk mengetahui r_{hitung} tersebut signifikan atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} yang taraf signifikansinya (α) = 5% dari jumlah $N = 53$, maka derajat bebasnya (db/df) dengan rumus $db = N - 2 = 53 - 2 = 51$, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,276.

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,198 < 0,276$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, hasil analisis data dan pengujian yang ada dapat didiskusikan dan diinterpretasikan agar apa yang telah diperoleh lebih mudah dibaca oleh pembaca. Dan berdasarkan dari hasil analisis tersebut terdapat ringkasan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kegiatan Organisasi REMUSH Al-istiqlal terhadap

Hasil Belajar PAI siswa

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa r_{hitung} adalah - 0,161, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 53$, $db = 51$ adalah 0,276 yang berarti $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 diterima dan H_a ditolak.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Khoirul Umam selaku ketua pengurus REMUSH Al-Istiqlal yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan REMUSH tidak selalu bagus nilainya. Hal tersebut tergantung dengan kesehariannya, misalnya pemahaman materi dan pengerjaan tugas. Jika pemahaman materinya bagus, maka bagus pula nilainya karena materi PAI yang sedang mereka tempuh tidak selalu sama dengan kegiatan yang diadakan oleh REMUSH.¹³⁰

Ditambahkan lagi dari wawancara peneliti dengan salah satu siswi bernama Larasati kelas XI IPA 1 yang menyatakan bahwa biasanya ia

¹³⁰ Khoirul Umam, *Wawancara*, SMAN Tempeh Lumajang, 10 Desember 2015.

cenderung langsung mempelajari atau menghafal materi yang ada di buku. Jadi bukan karena kegiatan keagamaan yang diadakan REMUSH saja. Apalagi jika ia akan menghadapi ujian sekolah.¹³¹

2. Pengaruh Kegiatan PHBI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa r_{hitung} adalah - 0,062, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 53$, $db = 51$ adalah 0,276 yang berarti $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Habibullah, M.A selaku guru PAI sekaligus pembina kerohanian siswa. Menurut beliau kegiatan REMUSH itu belum tentu sama dengan materi PAI yang sedang ditempuh maupun yang telah mereka tempuh dalam proses pembelajaran. Misalkan di REMUSH ada kegiatan zakat fitrah (salah satu kegiatan PHBI) sedangkan di kelas tidak ada materi tersebut, otomatis tidak ada pengaruhnya dengan hasil belajar mereka.¹³²

¹³¹ Larasati, *Wawancara*, SMAN Tempeh Lumajang, 2 Desember 2015.

¹³² Habibullah, *Wawancara*, SMAN Tempeh Lumajang, 3 Desember 2015.

3. Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa r_{hitung} adalah - 0,198, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 53$, $db = 51$ adalah 0,276 yang berarti $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN Tempeh Bapak Drs. Dwi Nirwana, M.Pd. bahwasanya kegiatan REMUSH Al-Istiqlal misalnya pembacaan surat Yaa Siin setiap Jumat (kegiatan pembiasaan) justru berpengaruh pada sikap dan moral siswa yang baik. Jadi menurut beliau kegiatan REMUSH ini tidak berpengaruh langsung pada hasil belajar PAI siswa, tetapi pada sikap siswa terlebih dahulu. Jika sikap atau moral mereka baik, maka akan berpengaruh pada ketenangan belajar, kepatuhan atau rajin dalam belajar dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar mereka.¹³³

¹³³ Dwi Nirwana, *Wawancara*, SMAN Tempeh Lumajang, 14 Desember 2015.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa point yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini, yaitu:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} sebesar - 0,161 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,276 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,161 < 0,276$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Berdasarkan hasil analisis *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} sebesar - 0,062 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,276 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,062 < 0,276$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan PHBI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Berdasarkan hasil analisis *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} sebesar - 0,198 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah

sebesar 0,276 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,198 < 0,276$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, para guru dan karyawan

Diharapkan lebih giat membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh REMUSH Al-Istiqlal. Sehingga lebih terarah dan lebih terasa manfaatnya bagi siswa. Baik itu dalam hal peningkatan ketaqwaan dan pembentukan karakter siswa maupun pengetahuan tambahan tentang ilmu agama Islam secara praktek langsung untuk membantu peningkatan hasil belajar PAI siswa.

2. Bagi guru PAI

Sebagai guru PAI sekaligus pembina bidang kerohanian siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap seluruh siswa khususnya dalam hal kerohanian siswa baik itu siswa yang menjadi pengurus REMUSH Al-Istiqlal maupun tidak. Misalnya dengan memberi saran tentang penambahan kegiatan baru kepada pengurus REMUSH yang lebih bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.

3. Bagi pengurus REMUSH Al-Istiqlal

Para pengurus REMUSH Al-Istiqlal diharapkan mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih dapat membantu siswa memahami pelajaran PAI yang sedang mereka tempuh. Diharapkan juga ditambahkan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik minat siswa dan tentunya yang bermanfaat bagi mereka.

4. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih giat belajar, jangan belajar jika hanya akan diadakan ulangan harian atau ujian yang lain. Terutama pada pelajaran PAI yang kebanyakan siswa mengesampingkan pelajaran ini dan menganggapnya mudah. Padahal sebenarnya PAI justru sangat penting sebagai pembentukan karakter dan peningkatan ketakwaan siswa. Siswa juga diharapkan lebih giat mengikuti kegiatan-kegiatan REMUSH Al-Istiqlal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne “Tiga Unsur Utama dalam Kultum”,
www.anneahira.com/kultum.htm (28 Januari 2016).
- Ahmadi, Abu. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2005. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Jammal, Abu ‘Ubaidah Usamahbin Muhammad. 2010. *Shahih Fiqih Wanita*, terj. Arif Rahmad Hakim. Solo: Insan Kamil
- Cahyanik, Nur. 1992 . *Bimbingan Anak-Anak Berdoa*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Damanhuri. 2014. *Masail Udhiyyah Tanya Jawab Seputar Qurban dan Aqiqah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Hakim, M. Arief. 2004. *Doa-Doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*. Bandung: Marja’.
- Ihsan, Fuad . 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*. Yogyakarta: Teras.
- Khalwaty, Tajul. 1995. *Menyibak Kemuliaan Hari Jum’at*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

- Muhaimin, 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najieh, Muhamad Rahmad. 2001. *Percikan Do'a*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. 2013. *Metodedan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, "Hari Raya Idul Adha", www.alkhoirot.net/2012/09/idul-adha.html (29 Januari 2016).
- Rifa'I, Moh. t.t. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. 2013. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____.t.t. *Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, t.tp.: t.p.
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2013. *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Subana, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, HM. Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2008. *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna: Messages from Heaven*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umar, Bukhori. 2015. *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Utsaimin, Syaikh Muhammad Saleh bin.2002. *Kultum Ramadhan Panduan bagi Para Da'I*.Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Wahyuni, Indah.2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Yani, Ahmad.t.t. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.
- Zaka, “Zakat Fitrah (Pengertian, Hukum, Syarat, Rukun & Ketentuan)”,www.artikelsiana.com/2015/06/pengertian-zakat-fitrah-syarat-waktu-zakat-fitrah.html (8 Januari 2016).
- Zuhri, Mohammad . 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy-Syifa’.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NISA FAUZIAH

NIM : 084 111 003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 Februari 2016

Saya yang menyatakan



Nisa Fauziah
NIM. 084 111 003

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis tempat penelitian
2. Keadaan lingkungan tempat penelitian
3. Fasilitas atau sarana dan prasarana tempat penelitian
4. Kegiatan Remush Al Istiqlal yang sedang berlangsung
5. dan lain-lain.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengaruh kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN Tempeh?
2. Bagaimana apresiasi siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal?
3. Bagaimana dampak adanya kegiatan organisasi REMUSH Al-Istiqlal terhadap aktivitas siswa sehari-hari?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Tempeh
2. Profil SMA Negeri Tempeh
3. Data siswa, guru, dan karyawan SMA Negeri Tempeh
4. Struktur organisasi Remush Al Istiqlal SMA Negeri Tempeh
5. Foto kegiatan Remush Al Istiqlal SMA Negeri Tempeh
6. Denah SMA Negeri Tempeh
7. Nilai raport siswa dalam mata pelajaran PAI
8. dan lain-lain.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Kegiatan REMUSH (X)

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kegiatan PHBI (X1)	Takbiran menjelang Idul Adha	Melaksanakan takbiran	1
		Dapat melafalkan lafadz takbir	2
	Sholat Idul Adha	Menghadiri sholat Id	3
		Mendengarkan & merangkum isi khutbah	4
	Penyembelihan dan pembagian kurban	Mengikuti prosesi kurban	5
		Ikut membagikan daging kurban	6
	Pesantren kilat	Mengikuti pesantren kilat	7
		Mengikuti praktik ibadah	8
	Pembagian zakat fitrah	Melakukan zakat fitrah	9

		Ikut membagikan zakat fitrah	10
	Halal bi halal	Mengikuti kegiatan halal bi halal	11
		Bersalaman & saling memaafkan terhadap guru, karyawan & teman	12
Kegiatan Pembiasaan (X2)	Sholat dhuhur	Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah	13
		Dapat melafalkan niat sholat dzuhur	14
	Sholat dhuha	Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah	15
		Dapat melafalkan doa sholat dhuha	16
	Membaca doa sebelum & setelah belajar	Berdoa sebelum belajar	17
		Berdoa setelah belajar	18
	Membaca surat Yaa Siin	Ikut membaca	19

		surat Yaa Siin	
		Membaca surat Yaa Siin sesuai kaidah tajwid	20
	Sholat Ashar	Melaksanakan sholat Ashar berjama'ah	21
	Membaca Al Quran setelah rapat	Ikut membaca Al Quran	22
		Membaca Al Quran dengan lancar & sesuai dengan kaidah tajwid	23
	Kultum	Pernah menjadi penceramah	24
		Membuat sendiri isi kultum	25

ANGKET PENELITIAN
SEBELUM UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Induk :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberkan tanda silang (x) pada salah satu jawaban di sebelah kanan. Tidak ada jawaban yang BENAR atau SALAH. Pilih sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Anda selalu senyum setiap hari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Kegiatan PHBI (X1)						
1	Saat menjelang Idul Adha, Anda melaksanakan takbir bersama di sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Anda dapat melafalkan lafadz takbir secara lengkap dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Anda dapat menghafal lafadz takbir secara lengkap dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Anda selalu menghadiri sholat Idul Adha di sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Ketika khutbah Idul Adha berlangsung, Anda sungguh-sungguh mendengarkan dan merangkum isi khutbah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Setelah mengikuti sholat Idul Adha di sekolah, Anda dapat menyebutkan rukun sholat Idul Adha secara tertib	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Anda mengikuti prosesi penyembelihan hewan kurban di sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Anda dapat menyebutkan tata cara menyembelih hewan kurban sesuai dengan syari'at Islam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9	Anda ikut membagikan daging kurban kepada masyarakat	SS	S	RG	TS	STS
10	Pada bulan Ramadhan Anda mengikuti pesantren kilat di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
11	Saat mengikuti pesantren kilat, Anda melaksanakan Khotmil Quran bersama.	SS	S	RG	TS	STS
12	Anda mengikuti kegiatan berupa praktik ibadah (sholat wajib, sholat sunnah, zakat, dll) pada saat pesantren kilat	SS	S	RG	TS	STS
13	Anda selalu melakukan zakat fitrah di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
14	Anda dapat melafalkan niat zakat fitrah dengan baik	SS	S	RG	TS	STS
15	Anda ikut membagikan zakat fitrah kepada masyarakat	SS	S	RG	TS	STS
16	Anda selalu mengikuti halal bi halal di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
17	Anda bersalaman dan saling memaafkan terhadap dewan guru, karyawan, serta teman-teman Anda	SS	S	RG	TS	STS
18	Anda ikut silaturahmi ke masyarakat sekitar sekolah bersama guru Anda	SS	S	RG	TS	STS
Kegiatan Pembiasaan (X2)						
19	Anda selalu sholat dhuhur berjama'ah di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
20	Anda dapat melafalkan niat sholat dzuhur	SS	S	RG	TS	STS
21	Setelah sholat dzuhur di sekolah, Anda membaca dzikir	SS	S	RG	TS	STS
22	Saat pelajaran PAI, Anda selalu melaksanakan sholat dhuha berjama'ah	SS	S	RG	TS	STS
23	Anda dapat menyebutkan syarat dan rukun sholat dhuha	SS	S	RG	TS	STS
24	Anda dapat melafalkan doa setelah sholat dhuha dengan benar	SS	S	RG	TS	STS
25	Sebelum pembelajaran dimulai, Anda selalu membaca doa	SS	S	RG	TS	STS
26	" <i>Robbiizidnii 'ilmaa warzuqnii fahmaa</i> " merupakan doa sebelum belajar yang Anda gunakan setiap hari.	SS	S	RG	TS	STS
27	Setelah pembelajaran selesai (sebelum pulang sekolah), Anda selalu berdoa	SS	S	RG	TS	STS
28	Setiap hari Jumat di sekolah, Anda selalu ikut membaca surat Yaa Siin	SS	S	RG	TS	STS
29	Anda selalu membaca surat Yaa Siin dengan lancar	SS	S	RG	TS	STS
30	Anda dapat membaca surat Yaa Siin sesuai dengan kaidah tajwid	SS	S	RG	TS	STS
31	Setiap selesai rapat REMUSH, Anda melaksanakan sholat Ashar berjama'ah di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
32	Anda dapat melafalkan niat sholat Ashar	SS	S	RG	TS	STS
33	Setelah sholat Ashar di sekolah, Anda membaca dzikir	SS	S	RG	TS	STS
34	Anda selalu ikut membaca Al Quran setelah selesai rapat REMUSH	SS	S	RG	TS	STS
35	Anda dapat membaca Al Quran dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid	SS	S	RG	TS	STS

36	Dengan Anda ikut membaca Al Quran setelah rapat REMUSH, Anda dapat menghafal beberapa surat dalam Al Quran	SS	S	RG	TS	STS
37	Anda pernah menjadi penceramah Kultum saat rapat REMUSH	SS	S	RG	TS	STS
38	Anda selalu membuat/mengarang sendiri materi Kultum saat Anda mendapat kesempatan menjadi penceramah Kultum saat rapat REMUSH	SS	S	RG	TS	STS
39	Anda merangkum isi Kultum yang disampaikan oleh teman Anda	SS	S	RG	TS	STS

Periksalah kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.



ANGKET PENELITIAN
SESUDAH UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Induk :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban di sebelah kanan. Tidak ada jawaban yang BENAR atau SALAH. Pilih sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Anda selalu senyum setiap hari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Kegiatan PHBI (X1)						
1	Saat menjelang Idul Adha, Anda melaksanakan takbir bersama di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
2	Anda dapat melafalkan lafadz takbir secara lengkap dan benar	SS	S	RG	TS	STS
3	Anda selalu menghadiri sholat Idul Adha di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
4	Ketika khutbah Idul Adha berlangsung, Anda sungguh-sungguh mendengarkan dan merangkum isi khutbah	SS	S	RG	TS	STS
5	Anda mengikuti prosesi penyembelihan hewan kurban di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
6	Anda ikut membagikan daging kurban kepada masyarakat	SS	S	RG	TS	STS
7	Pada bulan Ramadhan Anda mengikuti pesantren kilat di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
8	Anda mengikuti kegiatan berupa praktik ibadah (sholat wajib, sholat sunnah, zakat, dll) pada saat pesantren kilat	SS	S	RG	TS	STS
9	Anda selalu melakukan zakat fitrah di sekolah	SS	S	RG	TS	STS

10	Anda ikut membagikan zakat fitrah kepada masyarakat	SS	S	RG	TS	STS
11	Anda selalu mengikuti halal bi halal di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
12	Anda bersalaman dan saling memaafkan terhadap dewan guru, karyawan,serta teman-teman Anda	SS	S	RG	TS	STS
Kegiatan Pembiasaan (X2)						
13	Anda selalu sholat dhuhur berjama'ah di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
14	Anda dapat melafalkan niat sholat dzuhur	SS	S	RG	TS	STS
15	Saat pelajaran PAI, Anda selalu melaksanakan sholat dhuha berjama'ah	SS	S	RG	TS	STS
16	Anda dapat melafalkan doa setelah sholat dhuha dengan benar	SS	S	RG	TS	STS
17	Sebelum pembelajaran dimulai, Anda selalu membaca doa	SS	S	RG	TS	STS
18	Setelah pembelajaran selesai (sebelum pulang sekolah), Anda selalu berdoa	SS	S	RG	TS	STS
19	Setiap hari Jumat di sekolah, Anda selalu ikut membaca suratYaa Siin	SS	S	RG	TS	STS
20	Anda dapat membaca suratYaa Siin sesuai dengan kaidah tajwid	SS	S	RG	TS	STS
21	Setiap selesai rapat REMUSH, Anda melaksanakan sholat Ashar berjama'ah di sekolah	SS	S	RG	TS	STS
22	Anda selalu ikut membaca Al Quran setelah selesai rapat REMUSH	SS	S	RG	TS	STS
23	Anda dapat membaca Al Quran dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid	SS	S	RG	TS	STS
24	Anda pernah menjadi penceramah Kultum saat rapat REMUSH	SS	S	RG	TS	STS
25	Anda selalu membuat/mengarang sendiri materi Kultum saat Anda mendapat kesempatan menjadi penceramah Kultum saat rapat REMUSH	SS	S	RG	TS	STS

Periksalah kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

KEGIATAN PHBI (X1)

No Res	Skor untuk item nomor:																		Total Skor	kuad. tot skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	7744
2	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	3	3	66	4356
3	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84	7056
4	3	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	76	5776
5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	79	6241
6	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	82	6724
7	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	1	3	4	3	60	3600
8	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	86	7396
9	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	76	5776
10	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	2	80	6400
jumlah	41	42	46	45	42	41	42	39	40	47	47	46	42	46	39	45	46	41	777	#####
Σkuad. Skor item	175	184	214	211	182	171	184	157	166	225	223	214	182	214	167	207	216	179		

St = 70

r = 0,9 kesimpulan = reliabel

KEGIATAN PEMBIASAAN (X2)

No. Res	Skor untuk item nomor:																				Skor Total	kuad. tot skor	
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			39
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	21
1	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	100	10000
2	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	3	3	85	7225
3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	95	9025
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	97	9409
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	98	9604
6	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	97	9409
7	3	4	5	3	4	3	3	5	3	3	5	3	3	5	5	2	2	5	1	1	4	72	5184
8	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	90	8100
9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	98	9604
10	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	94	8836
JML	45	48	49	37	45	47	43	49	48	45	48	42	46	49	49	42	43	45	34	33	39	926	86396
Σkuad. Skor item	207	232	241	139	205	225	193	241	234	209	232	180	216	241	241	184	195	205	128	119	155		

St = 65

r = 0,9 kesimpulan = reliabel

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Khoirul Umam	XI-A1	93
2	Yoga Aldo Ortega	XI-S5	86
3	Fitri Isnatul Avinda	XI-A2	91
4	Yustin Ani Fadhillah	X-6	88
5	Siti Sofiyah	XI-A3	88
6	Rani Prasetyaningtyas	X-1	85
7	Abdul Rovid	X-1	85
8	Cici Nur Azizah	X-1	86
9	Risa Ramadania	X-1	84
10	Wahono Ridhoning Gusti	X-1	85
11	Anggi Agnes Marthatya	X-2	89
12	Nahdia Fiki Maghfiroh	X-2	88
13	Abdul Aziz	X-3	80
14	Revi Zakiyatul Maftukha	X-3	89
15	Rolli Satriya W	X-3	83
16	Widodo Eko Prasetyo	X-3	83
17	Asna Lailatul Azkiyah	X-6	88
18	Firda Daniel Muhamad	X-6	86
19	Heni Susanti	X-6	90
20	Naila Afiyatur Rosidah	X-6	82
21	Khairil Taribu	X-7	85
22	Ilman Nur Iman	X-8	88
23	M.Nur Faizi	X-8	83
24	Niken Salsa Billah	X-8	88
25	Nurul Aini	X-8	85
26	Renita Anggraini	X-8	88
27	Nurrotul 'Izzah	XI-A1	88
28	Rifqi Afiqiyah Fauzy	XI-A1	89
29	Umi Anil Laili	XI-A1	85
30	Aprilia Dwi Wulandari	XI-A2	89
31	Defi Widiasari	XI-A2	85
32	Ike Safitri	XI-A2	90
33	Imroatul Djamilah	XI-A2	87
34	M.Anan Fajar M.	XI-A2	86
35	Niswatur Rosadah	XI-A2	89
36	Retno Dwi Jayanti	XI-A2	86
37	Vika Anjani	XI-A2	90
38	Dwi Utami	XI-A3	86
39	Lukis Gatra Siwi	XI-A3	87
40	Mamik Purbawati	XI-A3	90
41	Laily Rachmawati	XI-A3	86
42	Nur Ardhi Zatmiko	XI-A3	84
43	Umi Marmiyatus Solicha	XI-A3	88

44	Viera Putri Falentine	XI-A3	86
45	Dhea Alda R.P.S	XI-A4	85
46	Jilan Nuril Azizah	XI-A4	82
47	Juli Muindah Sari	XI-A4	83
48	Maisyanti Hidayatul Iliyin	XI-S1	83
49	Nuri Mulianingsih	XI-S1	83
50	Erike Vionalia	XI-S2	94
51	Nindya Angelianti	XI-S4	89
52	Syamsiya Nurrahmawati	XI-S4	87
53	Yuniar Catur P.N	XI-S4	93



Gambar 3.1 Denah SMA Negeri Tempeh



- Keterangan:
- | | | | |
|---------------------------|------------------------|--------------------|-----------------|
| 1. R. Kelas/Teori | 5. R. Guru/BK/Karyawan | 9. Halaman Sekolah | 13. Jalan Masuk |
| 2. Renc. R. Kelas Baru | 6. Fasilitas Pelengkap | 10. Kamar Mandi/WC | |
| 3. R. Penunjang KBM | 7. Lap. Olahraga | 11. Tempat Parkir | |
| 4. Renc. R. Penunjang KBM | 8. Lap. Upacara | 12. Masjid | |



SMAN Tempeh tampak dari depan



Musholla Al-Istiqlal SMAN Tempeh



Pembangunan Masjid Al-Istiqlal SMATA



Sholat Idul Adha SMAN Tempeh



Sholat Idul Adha SMAN Tempeh



Penyembelihan hewan kurban



Pembagian daging kurban kepada masyarakat



Sholat Zuhur berjama'ah



Kultum REMUSH Al-Istiqal



Al-Banjari REMUSH Al-Istiqal



Wawancara guru PAI



Pengisian angket



Wawancara siswa



Wawancara ketua REMUSH



Wawancara Kepala Sekolah



Pengurus REMUSH Al-Istiqal

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 30 November 2015	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	
2	Selasa, 01 Desember 2015	Mencari data-data sekolah dan observasi mengenai keadaan sekolah	
3	Rabu, 02 Desember 2015	Wawancara dengan siswa dan meminta data REMUSH	
4	Kamis, 03 Desember 2015	Wawancara dengan guru PAI	
5	Kamis, 10 Desember 2015	Membagikan angket, mendokumentasi kegiatan REMUSH, dan wawancara dengan ketua REMUSH	
6	Senin, 14 Desember 2015	Wawancara dengan kepala sekolah dan meminta daftar nilai PAI siswa	
7	Selasa, 15 Desember 2015	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Lumajang, 15 Desember 2015

Kepala Sekolah

Drs. Dwi Nirwana, M. Pd

NIP. 19560602 198103 1 007

BIODATA PENULIS

Nama : NISA FAUZIAH
NIM : 084 111 003
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 10 Juli 1993
Alamat : Dusun Krajan 1 RT 02/ RW 01
Desa Lempeni-Tempeh-Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat Pendidikan :

1. RA. Muslimat NU Tempeh Lumajang tahun 1997-1999
2. MI. Nurul Islam Tempeh Lumajang tahun 1999- 2005
3. SMP Negeri 01 Tempeh Lumajang tahun 2005- 2008
4. MAN Lumajang tahun 2008- 2011
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011-2016

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Koperasi Siswa Al-Barokah MAN Lumajang
2. Paduan Suara Mahasiswa (PSM) *Cantata Chorus* IAIN Jember



Jember, 1 Februari 2016

Penulis

Nisa Fauziah